

**TATA KELOLA PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN  
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DESA GRINTING  
TAHUN 2020-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Diusun Oleh  
Rizky Afifatunnisa  
1806016090**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah dibaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Afifatunnisa

NIM : 1806016090

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021.

Dengan ini sudah saya setuju sehingga mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 03 November 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.**  
**NIP. 19780930 200312 1 001**

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

SKRIPSI

**TATA KELOLA PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI  
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DESA GRINTING TAHUN 2020-2021**

Disusun Oleh:

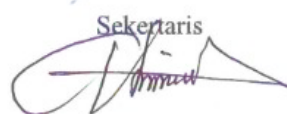
**Rizky Afifatunnisa**

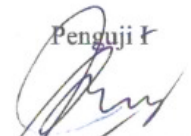
**1806016090**

Telah Dipertahankan Didepan Majelis Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 14 November Dan Dinyatakan Lulus.

Susunan Dewan Penguji

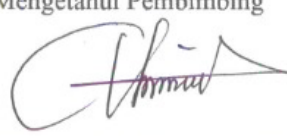
  
Ketua  
  
**Dr. Tholikhatul Khoir, M.Ag**  
NIP. 197701202005011005

Sekretaris  
  
**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag**  
NIP. 197809302003121001

Penguji I  
  
**Dr. Rofiq, M.Si**  
NIP.197303052016011901

Penguji II  
  
**Moh. Nuqlir Bariklana, M.Si**  
NIP. 198505022019031007

Mengetahui Pembimbing

  
**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag**  
NIP. 197809302003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Rizky Afifatunnisa menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021” merupakan hasil kerja keras saya sendiri serta didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 November 2022



Rizky Afifatunnisa

NIM. 1806016090

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang lebih terang. Skripsi ini disusun dan diselesaikan oleh penulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Program Strata Satu (S.Sos) Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Mengenai penulisan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu selama proses penelitian ini, khususnya kepada:

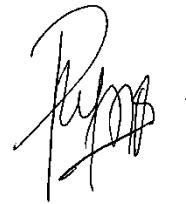
1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kesehatan untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Ahwan Fanani, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang juga sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, atas segala ilmu yang diberikan dalam arahan, bimbingan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Nur Syamsudin, M.A selaku Kepala Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
6. Muhammad Mahsun, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat untuk penulis.
8. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
9. Suhartono, S.H.,M.H. selaku Kepala Desa Grinting, tak lupa beserta dengan staf jajarannya dan masyarakat Desa Grinting yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian ini dengan sangat baik dan ramah sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Satuan Pelaksana (Satlak) Program PAMSIMAS Desa Grinting dan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) Desa Grinting selaku informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
11. Bapak Ruhasir dan Ibu Rosilah orangtuaku yang sangat luar biasa hebat dalam mendidik, selalu mendoakan, support, dan memberikan motivasi penulis dan kedua adik tercinta Uli Isnaeni Sabila dan Defandi Ilham Mubarak serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ditingkat strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
12. Calon suamiku tercinta Anton Sugandi yang juga memberikan doa dan support dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Wariyanto paman penulis yang dengan penuh kasih sayang memberikan motivasi, doa, dan support kepada penulis.
14. Sahabatku dari kecil Diyah, Fifi, Ayya, Anis, Livia, Dan Tuti yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Sahabat Efa, Zein, Risma, Dinda, dan Tias yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Dita Tasya Cahyani sahabat yang telah memberikan banyak bantuan, pengalaman, dan support kepada penulis.
17. Serta semua pihak-pihak yang terlibat dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat untuk penulis khususnya ataupun untuk orang lain. Penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 03 November 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizky Afifatunnisa', with a small dot at the end.

Rizky Afifatunnisa

1806016090

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Keluarga Besar Bani Tarjuki

Mas Anton Sugandi

Almamater Penulis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang



## **MOTTO**

“Allah swt uji kamu bukan untuk membuatmu jatuh, melainkan agar kamu kuat  
dan tumbuh”

Rizky Afifatunnisa

**Rizky Afifatunnisa**  
**1806016090**  
**Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis**  
**Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021**

**ABSTRAK**

Pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi ditingkat Desa sudah menjadi tanggungjawab Pemerintah Pusat Hingga Pemerintah Daerah, dengan adanya program Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) menjadi salah satu tindakan nyata kinerja pemerintah. Dalam pelaksanaan program ini tidak selalu berjalan dengan mudah, banyak ditemukan hambatan hingga mangkraknya program ini. Khususnya di Desa yang notabnya sulit mendapatkan air bersih karena sering dilanda kekeringan saat kemarau berkepanjangan. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melihat permasalahan yang ada dalam Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan teori *good governance* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan permasalahan mengenai pengelolaan program PAMSIMAS Desa Grinting serta bagaimana penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi yang terpola dalam program PAMSIMAS Desa Grinting.

Hasil penelitian pengelolaan program PAMSIMAS Desa Grinting dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting, Satuan Pelaksana Program, dan Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting baik dalam perencanaan sampai pada pengawasannya. Pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting dilakukan secara gotong royong. Namun, dalam pelaksanaannya kurang karena pengawas adalah pelaksana program sehingga tidak terjadi pembagian tugas secara ketat. Prinsip *good governance* terlihat dalam transparansi dana dan keterbukaan informasi publik. Dalam akuntabilitas, Ketua Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting menginterfensi kepentingan umum dengan kepentingan pribadinya yang mengarah pada keuntungan pribadi atas bisnis depo air yang dijalankannya sehingga berakibat pada penurunan kualitas pelayanan program PAMSIMAS Desa Grinting hingga mangkraknya program.

**Kata Kunci:** Pemerintah Desa, Tata Kelola, *Good Governance*, PAMSIMAS

**Rizky Afifatunnisa**  
**1806016090**

**Governance Of Community-Based Water Supply And Sanitation Program  
(PAMSIMAS) Of Grinting Village In 2020-2021**

**ABSTRACT**

Fulfilling the need for clean water in the village is the responsibility of the central government to the regions, with the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) being one of the real actions of the government's performance. In the implementation of this program, it is not always easy, there are many obstacles that lead to the stalling of this noble program. Especially in villages where it is difficult to get clean water because it is often hit by drought during prolonged dry seasons. This is the background for the author to look at the problems that exist in the governance of the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) of Grinting Village in 2020-2021.

This study uses the theory of *good governance* with the aim of describing and outlining problems regarding the management of the Grinting Village PAMSIMAS program and how to apply the principles of accountability, transparency and participation that are patterned in the Grinting Village PAMSIMAS program.

The results of management Grinting Village PAMSIMAS program is carried out by Grinting Village Government, Program Implementing Unit, and Community Elements in planning process to the implementation. The implementation of Grinting Village PAMSIMAS program is carried out in mutual cooperation. However, the implementation is lacking because program implementer is the executor of the program so that there is no strict division of tasks. The principle of *good governance* is seen transparency of funds and the disclosure of public information. In accountability, the head of the Grinting Village PAMSIMAS Program implementing unit intervenes in the public interest with his personal interests which leads to personal gain for the water depot business he runs, resulting in a decrease in the quality of the Grinting Village PAMSIMAS program until the program stalls.

**Keywords:** *Village Government, Governance, Good Governance, PAMSIMAS*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. ManfaatiTeoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12

2. Sumber dan Jenis Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b><i>GOOD GOVERNANCE</i>.....</b>	<b>16</b>
A. Memahami Good Governance .....	16
B. Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> .....	18
C. Manfaat Good Governance .....	21
D. Tujuan Good Governance .....	21
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan <i>Good Governance</i> ...	22
<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>GAMBARAN UMUM DESA GRINTING .....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah Desa Grinting .....	24
B. Lembaga Pemerintahan Desa Grinting .....	26
C. Letak Gografis dan Kondisi Demografis .....	29
1. Letak Geografis .....	29
2. Kondisi Demografis.....	31
D. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya .....	33
1. Kondisi Ekonomi .....	33
2. Kondisi Sosial Budaya.....	35
E. Kondisi Sosial KeIslaman.....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
<b>TATA KELOLA PROGRAM PAMSIMAS DESA GRINTING .....</b>	<b>38</b>
A. Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting .....	38
B. Pelaksanaan Pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting ....	46

1. Sumber Dana Pembangunan.....	46
2. Penentuan Lokasi Pembangunan Program PAMSIMAS .....	49
C. Pengawasan dalam Program PAMSIMAS Desa Grinting.....	52
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PRINSIP-PRINSIP <i>GOOD GOVERNANCE</i> DALAM TATA KELOLA</b>	
<b>PROGRAM PAMSIMAS DESA GRINTING.....</b>	<b>59</b>
A. Transparansi.....	59
1. Alokasi Anggaran Program PAMSIMAS Desa Grinting.....	60
2. Transparansi Dalam Informasi Publik .....	62
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS .....	64
1. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Program Pamsimas	
Desa Grinting .....	64
2. Partisipasi Dalam Pengawasan Dan Pemanfaatan Program	
Pamsimas Desa Grinting .....	66
C. Akuntabilitas .....	69
<b>BAB VI.....</b>	<b>75</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Kelembagaan Pemerintah Desa Grinting .....	26
Tabel 3.2 Susunan Kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa Grinting (BPD) .....	27
Tabel 3.3 Letak Geografis Desa Grinting .....	29
Tabel 3.4 Luas Wilayah Desa Grinting.....	30
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Desa Grinting .....	31
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Umur .....	32
Tabel 3.7 Data Pendidikan Masyarakat Desa Grinting .....	32
Tabel 3.8 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Grinting.....	33
Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	36
Tabel 3.10 Banyaknya Tempat Ibadah, Lembaga Pendidikan Islam, dan Jam'iyah Desa Grinting.....	37
Tabel 4.1 Rincian Sumber Dana Pelaksanaan Pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting .....	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi Biaya Pelaksanaan Pembangunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Desa Grinting .....	47
Tabel 4.3 Panduan Penyusunan Program Kerja Pengawasan Program PAMSIMAS Desa Grinting .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Grinting.....	30
Gambar 4.1 Skema Proses Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting .....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS dan KKM Desa Grinting .....	42
Gambar 4.3 Lokasi Pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting .....	50





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perencanaan wilayah harus didasarkan dengan infrastruktur yang baik. Infrastruktur merupakan aspek penting dari suatu sistem. Infrastruktur berperan penting dalam kemakmuran wilayah dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam kontribusi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satunya adalah berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan air dan sanitasi sebagai kebutuhan hidup yang mutlak.

Pemanfaatan sanitasi dikelola dengan baik, seperti halnya yang telah tertera pada suatu penelitian oleh Admaja (2020), tentang “Dampak Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Terhadap Upaya Penanggulangan Kebutuhan Akses Air Minum dan Sanitasi Masyarakat Miskin”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa, pengelolaan sanitasi tidak memiliki dampak yang begitu besar apalagi pemanfaatan air dan sanitasi yang tidak dikelola dengan baik.

Vina Eka (2008) menyatakan bahwa, Program PAMSIMAS di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Sumedang. Kajian tersebut menjelaskan bahwa, pengelolaan air dan sanitasi dilingkungan masyarakat belum memberikan dampak yang begitu besar, terutama pada penggunaan air dan limbah yang tidak dikelola dengan baik serta partisipasi masyarakat juga tidak setara. Pelaksanaan program PAMSIMAS dinilai belum cukup efektif untuk mencapai tujuan formalnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai penetapan tujuan program yang tepat dan konsisten dilakukan sesuai dengan ketentuan, pengelolaan yang transparan, dan akuntabel oleh badan pelaksana dan pengendalian yang tepat serta rutin guna mencegah terjadinya penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi antara unit-unit terkait menjadikan hambatan bagi pengelolaan pamsimas ditingkat desa yang belum efektif sesuai yang diharapkan oleh masyarakat desa. Koordinasi antara unit-unit terkait dalam pengelolaan pamsimas adalah hal sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memecahkan

permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat desa dan mencapai tujuan pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, keterampilan, dan prakarsa masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang digulirkan pemerintah berhasil menurunkan jumlah penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air minum dan layanan sanitasi dasar. Program PAMSIMAS merupakan salah satu program yang dapat membantu meningkatkan jumlah masyarakat pedesaan yang dapat terlayani melalui peningkatan pelayanan dan perbaikan sarana air minum dan sanitasi. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan partisipasi masyarakat. Program PAMSIMAS bekerja dengan sekelompok organisasi yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka saat ini dan di masa depan dengan menggunakan paradigma pembangunan yang berbasis pada mobilitas manusia dan lingkungan (Fitriani, 2015:67).

Pendekatan berbasis masyarakat yang menggabungkan masyarakat dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat digunakan untuk melaksanakan program PAMSIMAS. Kedua strategi tersebut dipraktikkan melalui proses yang disebut pemberdayaan masyarakat, yang mendorong inisiatif dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara umum. Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan air minum dan sanitasi di pedesaan dan pinggiran kota dalam rangka menumbuhkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Secara lebih rinci program PAMSIMAS bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
3. Meningkatkan efektifitas jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Pelaksanaan program ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab sepenuhnya untuk memberikan akses kepada penduduk daerahnya terhadap kebutuhan air bersih dan fasilitas sanitasi. Karena itu, program PAMSIMAS dianggap sebagai program *recycling*, yaitu program yang menarik orang-orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama (Ife dan Tesoriero, 2008). Apabila dihubungkan dengan ciri kebutuhan pokok masyarakat sejahtera diatas itu tidak cukup. Semakin majunya taraf kehidupan masyarakat, maka masyarakat yang sejahtera akan menikmati kemajuan hidup secara berkeadilan. Keseluruhan upaya itu harus membangun kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan..

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 merupakan landasan bagi pelaksanaan Program PAMSIMAS. Selain itu, didukung oleh kerangka legislatif utama yang berkaitan dengan pengelolaan program PAMSIMAS, menurut Pedoman Umum Pengelolaan PAMSIMAS (2016):

1. Pedoman Pembangunan Desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri (Kemendagri) Nomor 114 Tahun 2014.
2. Peraturan KEMENPUPR Nomor 24/PRT/M/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran atau Bantuan Pemerintah Pada Direktorat Jenderal Cipta Karya diterbitkan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
3. Kebutuhan air minum diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) No. 492/MENKES/PER/1V/2010.
4. Pengelolaan Bantuan Keuangan Desa yang bersumber dari APBD Kabupaten Brebes diatur dengan Peraturan Bupati Brebes Nomor 02 Tahun 2021 dari Bupati Kabupaten Brebes.

Tujuan dari pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat adalah untuk memastikan bahwa sistem penyediaan air tetap terjaga sehingga dapat terus memberikan dan meningkatkan layanan air minum dan sanitasi masyarakat. Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (KPSPAM)

melaksanakan program PAMSIMAS bekerjasama dengan organisasi swadaya masyarakat. Kelompok pengelola sistem penyediaan air minum dan sanitasi (KPSPAM) adalah lembaga yang bertanggungjawab dalam pengelolaan program PAMSIMAS juga menjadi mitra utama pemerintah desa. Diperlukan tim yang dapat menyelesaikan tugas, memiliki alur kerja yang jelas dan terukur, serta norma kerja agar dapat menyelesaikan kegiatan ini secara efisien. Untuk menjamin kualitas, konsistensi, keterjangkauan, dan pertumbuhan masyarakat pedesaan program PAMSIMAS secara konsisten berupaya menyediakan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Program PAMSIMAS bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi dalam menciptakan budaya hidup bersih dan sehat.

Sistem air bersih akan meningkatkan kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Setiap orang pasti memiliki kebutuhan dan keinginan akan air bersih yang berkualitas baik. Namun, masyarakat tertentu masih mengalami kekurangan aliran air bersih atau akses terhadap pasokan air yang memadai, bahkan jauh dari memiliki air yang layak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu banyak daerah di Kabupaten Brebes yang melaksanakan Program PAMSIMAS, salah satunya yaitu Desa Grinting. Konsep dasar program PAMSIMAS berangkat dari tuntutan masyarakat pedesaan yang sehari-hari menghadapi masalah air bersih. Desa Grinting memiliki kondisi alam yang cukup berat dalam hal sumber daya airnya khususnya di RT 11 RW 5. Kondisi tanah di wilayah V adalah kering tanahnya dan berbatu. Banyak orang yang tertinggal dalam pertumbuhannya dibidang kehidupan karena di wilayah ini memiliki daya dukung alam yang terbatas, terutama yang berkaitan dengan sumber daya air. Penduduk Desa Grinting di Wilayah V memiliki kebutuhan air bersih yang belum terpenuhi, yang lebih parah pada musim kemarau. Musim kemarau yang panjang menghasilkan berbagai masalah lingkungan, termasuk kondisi kulit seperti kudis dan bisul serta infeksi saluran cerna yang mengakibatkan disentri.

Selama ini sistem penyediaan air bersih di Desa Grinting masih dikelola secara pribadi oleh beberapa masyarakat desa dengan cara yakni menjual menggunakan jeriken, dimana per jeriken dihargai Rp.3000-Rp.5.000, rata-rata konsumsi air bersih untuk setiap KK yakni mencapai 36 jeriken setiap bulannya, sehingga total pengeluaran per KK untuk alokasi air bersih mencapai Rp.108.000-Rp.180.000/KK setiap bulan. Hal ini dikarenakan kualitas sumur masyarakat Desa Grinting sebagian besar adalah payau. Selain itu, pendatang atau penduduk dari luar desa sudah tinggal di Desa Grinting. Hal ini berdampak pada kawasan yang padat penduduknya, karena lahan secara bertahap dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman. Kelas menengah atas dan pendatang kelas menengah ke bawah merupakan mayoritas penduduk Desa Grinting. Karena penduduk asli Desa Grinting juga termasuk kelas menengah ke bawah, jumlah penduduk miskin atau kurang mampu di desa ini bertambah dengan adanya migrasi penduduk kelas menengah ke bawah ini. Akses masyarakat terhadap sumber air bersih dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Sementara masyarakat menengah ke bawah tidak mampu memiliki sumber air sendiri, masyarakat menengah ke atas memiliki sumber air sendiri, sehingga salah satu tujuan pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Grinting khususnya di wilayah V adalah membantu masyarakat kelas bawah dalam memenuhi fasilitas terhadap air bersih dan sanitasi dalam kebutuhan sehari-harinya. Sebaliknya, masyarakat kelas menengah atas tidak memiliki intervensi untuk mengatasi masalah tersebut.

Sesuai dengan fokus kajian permasalahan di Desa Grinting selama ini adalah kurangnya keseriusan panitia pelaksana program PAMSIMAS untuk menunjang kesejahteraan masyarakat terhadap fasilitas air bersih dan sanitasi, ditandai dengan tidak dimanfaatkan lagi program PAMSIMAS selama 1 (satu) tahun belakangan ini. Pada tahun 2021 awal, program PAMSIMAS mulai dikerjakan dan kendala mulai bermunculan. Yang pertama, dikarenakan kualitas air bersih yang didapat dari hasil pengeboran belum layak konsumsi berdasarkan syarat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes berimbas pada pembengkakan anggaran yang diperlukan untuk melakukan pengeboran berikutnya. Pada Bulan

Mei Tahun 2021 atau tepatnya setelah selesai pembangunan, Program PAMSIMAS berhasil memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Grinting, tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Pada Bulan September 2021, mulai ada penurunan kualitas pelayanan hingga akhirnya program PAMSIMAS berhenti beroperasi dan tidak dimanfaatkan lagi. Tidak dapat dipungkiri adanya kepentingan lain yang membuat menurunnya pelayanan Pemerintah Desa Grinting akan kebutuhan air dan sanitasi ditemukan dalam kasus ini, terdapat subjek internal yang bertendensi supaya program PAMSIMAS tidak berkelanjutan dengan tujuan usaha yang dimiliki tetap berjalan karena usaha yang dimiliki adalah suplayer air bersih.

Berdasarkan keadaan yang tergambar diatas, penulis menganggap hal tersebut penting untuk diteliti agar dapat mengetahui tentang Proses Pengelolaan Program PAMSIMAS Di Desa Grinting Tahun 2020-2021 dan keikutsertaan masyarakat desa grinting sebagai subjek dalam pembangunan tersebut. Untuk mengkaji problematika tersebut penelitian ini penulis beri judul “Tata Kelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Tata Kelola Program PAMSIMAS Desa Grinting Tahun 2020-2021?
2. Bagaimana Prinsip-Prinsip *Good Governance* diterapkan dalam Tata Kelola Program PAMSIMAS Desa Grinting Tahun 2020-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan penelitian yang diangkat dari uraian masalah yang telah dibahas diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tata kelola penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba yang mengalami krisis air bersih.

2. Untuk menguraikan dan mengungkap permasalahan tata kelola program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Desa Grinting Tahun 2020-2021 dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan politik tentang pembangunan yang berbasis masyarakat.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran literatur dalam studi penelitian politik disektor pembangunan yang berbasis masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan cara pandang baru dalam membuat kebijakan dengan adanya realitas dari relasi kuasa yang terbangun antar aktor stakeholder dalam menjalankan pembangunan berbasis masyarakat.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta penerapan teori yang sudah didapatkan pada perkuliahan mengenai pengelolaan suatu program yang berbasis pembangunan masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai program PAMSIMAS ini tentu sudah banyak yang mengkaji tetapi pada setiap penelitian pasti memiliki perbedaan dan persamaan. Dan pada penelitian ini akan membahas mengenai setiap persamaan dan perbedaan diantara peneliti lain. Pada penelitian ini yang memberikan perbedaan dengan peneliti lain yaitu tentang bagaimana prinsip tata kelola program PAMSIMAS dijalankan oleh Pemerintah Desa Grinting. Disini penulis juga akan melakukan pengelompokan studi guna membandingkan antara persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang lain, dalam pengelompokan penulis akan mengelompokkan berdasarkan tema kajiannya dan dikelompokkan menjadi dua (2) kelompok.

Kelompok pertama, terdapat studi tentang implementasi program PAMSIMAS. Studi pertama pada skripsi yang ditulis oleh Nur Riski Jurusan Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik,



Universitas Diponegoro Semarang, 2018. Pada skripsi ini membahas tentang *Analisis Implementasi Program PAMSIMAS Berbasis Masyarakat Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Timpik Kecamatan Susukan)*. Dalam penelitian ini menjelaskan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, serta solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan implementasi kebijakan Bottom-Up yang menekankan pentingnya memperhatikan dua aspek penting dalam implementasi suatu kebijakan, yaitu birokrat pada level bawah dan kelompok sasaran kebijakan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasinya, seluruh lembaga pengelola baik desa maupun kecamatan telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga masyarakat memperoleh berbagai manfaat terutama dalam bidang penyediaan akses air minum. Meski ada kendala, program PAMSIMAS tetap berjalan dengan lancar.

Sumber selanjutnya terdapat artikel jurnal yang ditulis oleh Vifin Rofiana (2015) yang berjudul *Implementasi Kebijakan Program PAMSIMAS Berbasis Masyarakat*. Pada studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan serta tidak cermatnya masyarakat terhadap pengawasan kebijakan membuat program PAMSIMAS tidak dilaksanakan dengan baik. Pada studi ini menghasilkan penelitian jika dalam melakukan implementasi kebijakan program PAMSIMAS harus juga memperhatikan pemberdayaan masyarakatnya. Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengubah perilakunya yaitu fasilitas, pemahaman, persetujuan, dan kemampuan melakukan perubahan fisik, seperti kemampuan membangun jamban dengan teknologi yang murah namun efektif. Program PAMSIMAS adalah program kesehatan yang dirancang untuk mendorong perubahan baik didalam masyarakat itu sendiri maupun didalam organisasi dan lingkungannya.

Studi lain yang ditulis oleh Rachmawati Dwi Maharani Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2014). Penelitian ini berjudul *Implementasi Program*

*PAMSIMAS Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lebak*. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana keberhasilan dari implementasi program PAMSIMAS yang dilihat yang faktor pendukung dan penghambatnya. Instrument dalam penelitian ini adalah pada indikator teori implementasi kebijakan menurut model Merilee S. Grindle. Indikatornya terdiri dari isi kebijakan dan konteks kebijakan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah pada implementasi yang dilaksanakan belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal. Berbagai hambatan yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat penyimpanan penampungan air yang belum merata untuk masyarakatnya dan didalam penempatannya. Selain itu, kurangnya peran serta dari masyarakat didalam mensukseskan program pemerintah ini bahwa masyarakat tidak berpartisipasi dalam pembangunan atau bekerja sama. Dalam pelaksanaan PAMSIMAS di lapangan, koordinasi dengan instansi terkait belum memadai, dan kurangnya referensi atau petunjuk dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS. Efektivitas Program PAMSIMAS terkendala oleh kurangnya profesionalitas antara instansi atau pejabat terkait dalam program tersebut. Dilihat dari awal program ini akan masuk ke desa mendapatkan bahwa adanya kurang koordinasi dari dinas pada saat melakukan musyawarah awal di desa tidak semua dinas terkait ikut hadir dalam rapat sehingga belum bisa berkomunikasi secara efektif dengan semua instansi terkait pada saat musyawarah awal di desa. Tidak ada strategi yang tepat untuk menempatkan lokasi penampungan air bersih tersebut sehingga menempatkan penampungan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat tidak mendapatkan air bersih secara adil dan merata. Faktor dari kurangnya Sumber daya pelaksana juga menjadi faktor penyebab kurang optimalnya pengimplementasian program PAMSIMAS ini.

Kelompok kedua, terkait dengan efektivitas program PAMSIMAS. Seperti studi penelitian yang ditulis oleh Safira Insani, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Program*

*PAMSIMAS Berbasis Masyarakat di Temanggung.* Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Studi ini menemukan bahwa program PAMSIMAS berjalan efektif di Temanggung. Program PAMSIMAS tersebut terbukti dapat meningkatkan produktivitas perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Tujuan program telah tercapai dengan sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta dana bantuan yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan keluaran yang efisien. Keberhasilan program PAMSIMAS juga menghasilkan kepuasan bagi masyarakat terhadap fasilitas sarana. Kemampuan adaptasi program PAMSIMAS yang dilakukan telah mampu mengubah perilaku masyarakat, hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program sudah efektif sehingga Kabupaten Temanggung memperoleh dana pembangunan dan penghargaan bagi desa dan kecamatan berprestasi.

Selanjutnya terdapat artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Faizal Hadi Wijoyo (2014), tentang *Efektivitas Program PAMSIMAS Berbasis Masyarakat di Kabupaten Pekalongan.* Penelitian ini menjelaskan bahwa program PAMSIMAS di Kabupaten Pekalongan berjalan efektif dilihat dari lima indikator yaitu 1) Waktu pencapaian terbukti dengan terus meningkatnya jumlah masyarakat memanfaatkan program PAMSIMAS, 2) Tingkat pengaruh yang diinginkan dimana keterlibatan masyarakat dalam program PAMSIMAS, peningkatan perilaku higienis, bertambahnya penyediaan sarana air minum dan sanitasi, 3) Perubahan perilaku masyarakat dimana kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat, 4) Pelajaran yang diperoleh para pelaksana program dengan selalu berinovasi dan mengupayakan penyediaan air minum dan sanitasi, 5) Tingkat kesadaran masyarakat akan kemampuan dirinya dalam pemahaman menjaga kondisi air yang ada dilingkungannya. Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa program PAMSIMAS tidak berjalan mulus sebagaimana mestinya. Ada beberapa faktor penghambat yang muncul antara lain belum adanya peraturan daerah, perbedaan kondisi sosial masyarakat, sulitnya membangun kesadaran masyarakat dan politik yang berkembang di desa.

Kemudian artikel jurnal yang ditulis oleh Myta Retno Widayanti (2017), tentang *Efektivitas Program PAMSIMAS Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Klaten* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengukur efektivitas program PAMSIMAS dalam mencapai tujuan program di Kabupaten Klaten adalah dengan diindikasikan efektif dalam melaksanakan programnya. Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program PAMSIMAS di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan di dua lingkup penelitian yaitu kabupaten dan desa. Pada lingkup kabupaten, desa yang diukur efektivitasnya adalah desa penerima program PAMSIMAS dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 yaitu sejumlah 100 desa. Pada lingkup desa, dilakukan penelitian di tiga desa yang diindikasikan efektif melaksanakan program yaitu Desa Jiwan, Randulanang, dan Sentono. Pendekatan penelitian ini adalah deduktif dengan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran efektivitas program PAMSIMAS adalah efektif. Efektivitas tersebut terbukti dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu *community leadership*, *community resources*, *community history*, dan *community organization*. Setiap daerah dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda supaya bisa melaksanakan program PAMSIMAS dengan efektif, tidak hanya dilihat dari segi *finansial resources*, tetapi dari aspek organisasi yang ada, sejarah masyarakat setempat, dan lingkungan politik yang dipengaruhi kepemimpinan wilayah.

Dari beragam studi yang mengkaji tentang program PAMSIMAS ini lebih banyak mengkaji tentang implementasi kebijakan dan evaluasi program. Namun, belum ada yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana proses pengelolaan program PAMSIMAS dan keterlibatan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan atau bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kekurangan perhatian pada ranah inilah yang akan menjadi ruang lingkup kajian dari penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah diatas. Kajian ini hanya dibatasi untuk membahas Tata Kelola dan penerapan prinsip-prinsip

*Good Governance* dalam Program PAMSIMAS Di Desa Grinting Tahun 2020-2021.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dimiliki dan dilaksanakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penyelidikan terhadap data tersebut. Berikut adalah beberapa penjelasan untuk metode penelitian ini:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005:97).

Menurut *Kirk dan Miller* (1986:9), sebagaimana dikutip oleh *Lexy J. Moleong*, penelitian kualitatif merupakan tradisi tersendiri dalam ilmu sosial yang dasarnya bergantung pada pengamatan manusia, baik dari segi istilah maupun wilayah. Penelitian kualitatif juga berpedoman pada upaya membangun pandangan masing-masing individu dan ditelaah secara lebih mendalam yang kemudian dibentuk oleh gambaran holistik berdasarkan kata-kata dan bersifat kompleks (Moleong, 2007:4-6).

Pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk memberikan pemahaman dan membantu menafsirkan terkait Pengelolaan Pamsimas Desa Grinting Tahun 2020-2021 yang menjadi fokus kajian ini. Studi kasus untuk menyelidiki serta memahami suatu kejadian ataupun masalah yang timbul dari berbagai jenis informasi yang dianalisis secara rinci, tajam, dan mendalam sehingga dapat ditemukan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul (Creswell, 2010).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Moleong (2007:157) menjelaskan bahwa, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data yang didapat dan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, berikut penjelasannya:

- a. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai data utama atau pokok. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas program PAMSIMAS pemerintah kabupaten, pemerintah desa setempat, ketua kelompok keswadayaan masyarakat (KKM) Desa Grinting, dan masyarakat Desa Grinting.
- b. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh penulis sebagai data pendukung atau data tambahan. Sumber data sekunder meliputi dokumen, buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah, dan publikasi resmi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Damin, 2002:130). Wawancara digunakan sebagai proses pencarian data dari sumber yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara umum, tetapi bila dipandang perlu secara mendalam. Untuk penelitian ini dilakukan wawancara dengan pengawas pamsimas kecamatan, kepala desa grinting, perangkat desa, ketua kelompok pengelola penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan (kpspams), dan tokoh masyarakat. Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Hal ini didasarkan pada metode penelitian yang sangat mengandalkan pemahaman peneliti dan data dari observasi dan wawancara.

#### **b. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah observasi (Satori, 2006:105). Proses observasi diartikan sebagai penggalan informasi dengan melihat fenomena atau gejala

dilapangan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis akan secara langsung melihat, mendengar, merasakan, dan mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam penelitian ini. Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan dengan mengamati aspek-aspek pengelolaan program PAMSIMAS, penyelenggaraan program PAMSIMAS dalam aspek pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pengembangan organisasi kepengurusan program PAMSIMAS, partisipasi masyarakat, saran dan prasarana program PAMSIMAS di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba dengan mengunjungi kantor atau terjun ke masyarakat sekitar lokasi program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi tentang hal-hal melalui penggunaan catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dan membaca fenomena pada dokumen yang dapat membantu menjelaskan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengkonfirmasi, membandingkan, atau menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi.

**4. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009:339), analisis data dalam penelitian menggunakan metode dimana kegiatan analisis dibagi menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama, reduksi data adalah metode pemilihan dan pemilahan data, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, serta transformasi data yang muncul dilapangan terkait tata kelola program PAMSIMAS Desa Grinting Tahun 2020-2021. Penulis memfokuskan penelitian ini dengan mencari hal-hal terpenting yang menjadi fokus pembahasan. Pembahasan dipusatkan pada Manajemen Pamsimas di Desa Grinting. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Reduksi data juga diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan.

Kedua, penyajian data. Data disajikan dengan menyusunnya dalam berbagai bentuk seperti naratif-deskriptif, matriks, bagan, tabel, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk membuat penarikan kesimpulan lebih mudah.

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dicapai setelah semua tahap diselesaikan, tetapi kesimpulan kecil dicapai secara terus-menerus selama proses penelitian untuk sampai pada kesimpulan akhir yang mapan dari keseluruhan hubungan data yang direduksi dan terstruktur.



## **BAB II**

### ***GOOD GOVERNANCE***

Dalam menganalisis terkait dengan Tata Kelola Program PAMSIMAS Desa Grinting Tahun 2020-2021, maka peneliti menggunakan konsep teori tentang *Good Governance* yang dijadikan sebagai kerangka teori dalam kajian ini dan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini.

#### **A. Memahami Good Governance**

Tata pemerintahan mencakup seluruh proses dan lembaga-lembaga dimana masyarakat serta kelompok-kelompok masyarakat menyampaikan kepentingan mereka, menggunakan hukum, memenuhi kewajiban, dan menjembatani perbedaan diantara mereka (Krina, 2003:4). Tata pemerintahan yang baik meliputi seluruh proses pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan, serta keseluruhan proses antara keputusan itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan (Pusdiklatdepdiknas, 8).

*United Nations Development Program (UNDP)* memberikan definisi tentang *Governance* secara luas yaitu, “*The exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation’s affairs. It’s the complex mechanisms, processes, relationships, and institutions through which citizens and groups articulate their interests, exercise their rights and obligations and mediate their differences*” yang artinya Pelaksanaan kewenangan politik, ekonomi, dan administratif untuk mengelola urusan negara. Ini adalah mekanisme proses, hubungan, dan perbedaan untuk mengekspresikan kepentingan mereka, dan kelompok-kelompok mengartikulasikan kepentingan mereka, melaksanakan hak dan kewajiban mereka serta menengahi perbedaan mereka (Ali Farazmand, 2002:125).

*United Nations Development Program (UNDP)* juga mengemukakan bahwa, “*Governance transcends the state to include civil society organizations and the private sector, because all are involved in most activities promoting sustainable human development*” artinya, *governance* melampaui negara untuk menyertakan organisasi-organisasi masyarakat sipil dan sektor swasta, karena

semua terlibat dalam kegiatan mempromosikan pembangunan manusia yang berkelanjutan (Dalam Ali Farazmand, 2002:127-130).

Sedangkan menurut *OECD (Organization For Economic Cooperation Development)* dan *World Bank* (Dalam Yudhi Supriadi, 2015:53) menyimpulkan, *good governance* adalah tata pemerintahan yang baik yang dilaksanakan dengan memperhatikan demokrasi dan perilaku pasar yang efisien. Menghindari misalokasi dana merupakan langkah pencegahan korupsi, baik secara politik maupun administratif.

Jan Kooiman (2002:347) menjelaskan, *governance* sebagai "*The pattern or structure that emerges in a socio-political system as a 'common' result or outcome of the interacting intervention efforts of all involved actors*" kutipan diatas dapat diartikan bahwa, pola atau struktur yang muncul dalam sistem sosio-politik sebagai hasil dari upaya intervensi interaksi dari semua aktor yang terlibat.

Tatanan pemerintahan yang baik menurut Sukrisno Agoes (2011:101), adalah proses transparan dalam menetapkan, mencapai, dan mengevaluasi tujuan pemerintah. Kondisi yang menjamin proses keselarasan, kesetaraan, kohesi, dan keseimbangan peran sangat penting bagi keberhasilan pemerintah, masyarakat sipil, dan pengusaha disektor swasta.

Menurut Mardiasmo (2009:18), *good governance* adalah cara untuk menciptakan pemerintahan yang baik sejak awal. Negara dengan birokrasi pemerintahan dituntut untuk mengubah pola birokrasi elitis menjadi birokrasi yang populis. Industri swasta juga harus bekerja sama untuk mengelola sumber daya di luar birokrasi negara dan pemerintah. Penerapan cita-cita *good governance* membutuhkan keterlibatan organisasi masyarakat sebagai penyeimbang negara. Pemerintah lebih mementingkan lembaga-lembaga yang mengatur dan mengurus penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pemerintahan lebih mementingkan pola hubungan terbaik antara unsur-unsur yang ada. Karena unsur-unsur yang terlibat dalam pemerintahan mencakup semua lembaga yang ada, maka tata kelola memiliki cakupan yang lebih luas daripada pemerintah. Menciptakan pemerintah yang baik (*government*) tidak

serta merta menghasilkan dan terciptanya pemerintahan yang baik (*governance*), tetapi jika tercipta pemerintahan yang baik (*governance*), maka pemerintah yang baik (*government*) pasti akan tercipta juga (Rukayat, 2020:113-115).

Definisi pemerintahan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara masyarakat mengelola sumber dayanya dan berinteraksi dengan warganya. Karena pemangku kepentingan yang berbeda terlibat dalam produksi suatu produk, kerja sama sangat penting.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *good governance* merujuk pada mekanisme pengelolaan negara, dimana didalamnya mencakup pengoperasian berbagai kewenangan-kewenangan, keterlibatan warga negara, interaksi, serta intentitas politik dalam pembuatan keputusan. Dalam konteks *governance*, pemerintah merupakan bukan satu-satunya aktor, tetapi ada banyak konteks *multi-stakeholder* dalam *governance*. Karenanya kerjasama antara berbagai stakeholder tidak dapat dielakan.

## **B. Prinsip-Prinsip Good Governance**

Tata kelola yang baik membutuhkan upaya dan tidak mudah dicapai dalam era reformasi sekarang ini. Pemerintah harus bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, hak, dan kewajiban pemerintahan yang baik dalam rangka meningkatkan pembangunan desa yang tidak dapat ditawar lagi keberadaannya dan mutlak terpenuhi. Peran pemerintahan dalam melaksanakan *good governance* adalah pelaksanaan dari perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola pemerintahan desa.

Kunci utama memahami *good governance* adalah kemampuan untuk menjaga segala prinsip berjalan dengan lancar, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip yang terlibat. Dengan prinsip-prinsip tersebut, akan diperoleh tolak ukur yang baik bagi kinerja suatu pemerintahan. Berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dapat dinilai jika pemerintahan tersebut telah bersentuhan dengan prinsip-prinsip *good governance*. Menurut *United Nations Development* (Dalam Mulyawan, 2009:20-23) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam pemerintahan yang baik adalah sebagai berikut:

### 1. Partisipasi

Hal ini dipahami sebagai kesamaan suara dari masyarakat dalam melibatkan mereka dalam merumuskan kebijakan dengan kepentingan dan aspirasi masing-masing.

### 2. Akuntabilitas

Dapat dipahami sebagai kejelasan mengenai fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban perangkat lembaga kepada stakeholder secara efektif.

### 3. Transparansi

Dapat dipahami sebagai keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi yang relevan dalam pengambilan kebijakan.

### 4. Aturan Hukum (*Rule of Law*)

Keadilan, penegakan, dan kepatuhan penuh terhadap semua hukum dan supremasi hukum diperlukan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia.

### 5. Daya tanggap (*Responsive*)

Setiap prosedur lembaga harus fokus melayani berbagai pihak atau pemangku kepentingan yang berkepentingan.

### 6. Berorientasi Konsensus (*Consensus Orientation*)

Untuk mewujudkan kesepakatan yang optimal bagi kepentingan masing-masing pihak, pemerintahan yang baik akan bekerja sebagai mediator (penengah) dari beberapa kepentingan yang berbeda.

### 7. Bervisi Strategis

Para pemimpin dan warga negara memiliki perspektif yang luas dan jangka panjang tentang penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam hal pembangunan manusia, bersamaan dengan dirasakannya kebutuhan untuk pembangunan tersebut. Mereka juga memahami aspek-aspek historis, kultur, dan kompleksitas sosial yang mendasari perspektif mereka.

## 8. Saling Keterkaitan

Bahwa keseluruhan ciri *good governance* diatas saling terkait, saling memperkuat, dan tidak dapat berdiri sendiri.

## 9. Kesetaraan dan kewajaran

Dapat kita pahami sebagai perlakuan yang adil bagi masyarakat dan meningkatkan taraf hidup dengan terpenuhinya hak-hak berdasarkan perundangan-undangan yang berlaku.

## 10. Menanggapi tuntutan pemangku kepentingan saat menjalankan institusi sesuai dengan standar moral dan persyaratan hukum yang relevan.

Menurut Rukayat (2020:123), Prinsip-Prinsip *Good Governance* adalah sebagai berikut:

### 1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas diperlukan agar setiap lembaga negara dan penyelenggaraan negara melaksanakan tugasnya secara bertanggungjawab. Oleh karena itu, setiap organisasi dituntut untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara jujur dan terstruktur sesuai dengan persyaratan hukum dan kebijakan publik yang relevan dan tanpa menyalahgunakan posisi kekuasaannya.

### 2. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi didasarkan pada kebebasan untuk memperoleh informasi kepada setiap orang yang dapat diperoleh secara langsung bagi yang membutuhkan.

### 3. Partisipasi (*Participation*)

Memberikan kesempatan yang sama dengan adanya pengakuan perbedaan pendapat dalam perwujudan kepentingan umum. Prinsip partisipasi harus diterapkan dalam proses pengambilan keputusan yang sah untuk menjamim bahwa setiap kebijakan yang diambil mencerminkan aspirasi masyarakat.

### 4. Aturan hukum (*Rule Of Law*)

Komitmen untuk menegakkan persyaratan peraturan perundang-undangan yang relevan harus menjadi landasan bagi supremasi hukum.

### **C. Manfaat Good Governance**

Tatanan pemerintahan yang baik memiliki peran dan manfaat yang signifikan yang dapat memberikan manfaat baik bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, maupun masyarakat umum. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:39-42), penerapan *good governance* memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Meminimalkan *Agency Cost*

Biaya timbul akibat pendelegasian kewenangan. Biaya ini dapat menjadi kerugian yang diakibatkan oleh penyalahgunaan sumber daya yang ada.

2. Meningkatkan Kinerja Pemerintahan

Masyarakat akan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemerintahan jika pemerintah mampu mengelola secara baik dan secara sehat kinerjanya.

3. Memperbaiki Citra Pemerintahan

Salah satu elemen penting yang secara langsung mempengaruhi seberapa baik kinerja pemerintah dan terus eksis di mata publik dan lingkungan adalah reputasinya. Manfaat penerapan tata pemerintahan yang baik tidak diragukan lagi cukup signifikan bagi pemerintah, dimana manfaat tersebut dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pemerintahan yang ada baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini memiliki manfaat tambahan bagi pemerintah dalam hal peningkatan kinerja dan penanganan masalah internal, selain untuk meningkatkan persepsi publik terhadap pemerintah (Rukayat, 2020:134).

### **D. Tujuan Good Governance**

Amin Widjaja Tunggal (2012) mencantumkan hal-hal berikut sebagai tujuan penyelenggaraan pemerintahan yang baik:

1. Pencapaian target yang ditetapkan.
2. Pengamanan aset pemerintah.
3. Pemerintahan menjalankan tugasnya dengan baik dan sehat.
4. Transparansi dalam kegiatan pemerintah

Penerapan prinsip-prinsip *good governance* yang optimal akan mempengaruhi peningkatan kinerja pemerintah saat ini dan memberikan

penilaian tambahan pada keterlibatan semua pihak. Tujuan dari *good governance* adalah menciptakan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan harapan dan tingkat kinerja pemerintah yang mengikat sekaligus melindungi kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Good Governance***

Menurut Yuanida (Dalam Rukayat, 2020:198), ada beberapa unsur dan keadaan yang berdampak pada penerapan *good governance*, seperti berikut ini:

##### 1. Faktor Manusia Pelaksana (*Man*)

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan *good governance* sangat bergantung pada unsur kepemimpinan yang ada seperti kepala pemerintahan dan perangkatnya.

##### 2. Faktor Partisipasi Masyarakat (*Public Participation*)

Partisipasi aktif dari anggota masyarakat juga penting untuk keberhasilan pelaksanaan pemerintahan yang baik. Masyarakat sebagai suatu sistem maupun sebagai individu merupakan komponen esensial dari sistem pemerintahan daerah. Sikap suportif terhadap pemerintahan merupakan salah satu wujud rasa tanggungjawab masyarakat untuk mewujudkan pemerintahan yang baik. Partisipasi aktif masyarakat dapat berbentuk, sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pelaksanaan (*actuation participation*).
- b. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan (*decision making*).
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*cost benefit evaluation*).
- d. Partisipasi dalam evaluasi (*evaluation participation*).

##### 3. Faktor Keuangan Daerah (*Funding Or Budgeting*)

Kemampuan untuk mandiri secara finansial merupakan kriteria penting untuk menentukan kapasitas aktual suatu daerah dalam mengelola dan mengelola rumah tangganya. Dengan kata lain, tingkat pencapaian *good governance* di daerah atau daerah yang membutuhkan pembiayaan akan ditentukan oleh faktor keuangan.

##### 4. Faktor Organisasi dan Manajemen (*Organization and management*)

Faktor organisasi dan manajemen sangat mempengaruhi penerapan *good governance* karena organisasi dan manajemen mencakup fungsi manajemen

yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) untuk mencapai tata kelola yang baik diperlukan organisasi dan manajemen yang baik pula.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DESA GRINTING**

#### **A. Sejarah Desa Grinting**

Menurut Fatkhuri, Desa Grinting berasal dari kata daun kering (garing) yang bisa digulung (dilinting), karena banyaknya masyarakat yang menggunakan daun pisang dan daun jagung sebagai sarana untuk merokok, disamping sebagai salah satu bahan yang diperdagangkan untuk mencukupi kehidupan keluarga (Wawancara, Fatkhuri, Pegawai P3N Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

Saat itu, sebagian besar masyarakat Desa Grinting juga berprofesi sebagai nelayan. Meski masih menggunakan perahu yang sangat sederhana dan lingkungan sekitar yang masih kaya akan hutan dan rawa, banyak nelayan yang berdagang dengan masyarakat di kabupaten lain bahkan di luar Jawa. Pada saat itu, budaya lingkungan Desa Grinting masih relatif sederhana bahkan cenderung primitif. Karena keadaan sosial budaya masyarakat yang masih mendasar dan jumlah penduduknya yang sangat sedikit, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat memilih untuk hidup dan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip perdamaian meskipun dengan segala kekurangannya. Animisme dan dinamisme merupakan nilai-nilai kepercayaan yang berkembang pada masa itu. Akibatnya, masyarakat tetap menjalankan tradisi tradisional dalam tatanan sosial, sering menggunakan ritual-ritual dengan sesajen dan ubo rampe untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Terutama yang menyangkut keselamatan bersama, baik yang masih hidup maupun para arwah leluhur agar diberi kebahagiaan di alam kelanggengan (Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020).

Masyarakat telah memilih Mbah Wangsa untuk menjabat sebagai tetua dan pemimpin desa. Mbah Wangsa dipandang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sebagian besar orang saat itu. Penghuni pertama dusun tersebut, Mbah Wangsa, tinggal di rumah sederhana berbingkai bambu dengan atap daun kelapa dan alas tidur kulit harimau. Akibatnya, rumah itu dikenal sebagai Mbah Loreng atau Mbah Belang sepanjang waktu. Sumur Tantu Wetan sebuah

perdikan kecil (sebidang tanah) ditengah desa pernah menjadi rumah bagi Mbah Wangsa. Karena sumur tidak pernah kering, bahkan sepanjang musim kemarau, berkat kehendak Tuhan dan kemampuan ajaib Mbah Wangsa, itu digunakan sebagai cara untuk menyediakan kebutuhan air. Setiap hari orang datang ke sumur untuk mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari meskipun hanya dibangun dari tumpukan kayu sebagai pertahanan terhadap longsor tanah. Putra keduanya, Sukma Jati, menjadi pemimpin Desa Grinting setelah kepergiannya. Sukma Jati kemudian melakukan modifikasi di Desa Grinting tersebut, antara lain irigasi persawahan dan tata letak jalan desa, meskipun masih sangat mendasar. Sukma Jati mengambil alih sebagai pemimpin Desa Grinting pada saat masyarakat mulai mengenal cara hidup yang lebih modern berkat rasa kebersamaan yang kuat yang sederhana untuk mengelola dengan bekerjasama untuk memecahkan masalah yang muncul di Desa. Sukma Jati mengabdikan sebagian hidupnya untuk melayani orang lain (memiliki jiwa yang kuat). Bahkan setelah Mbah Wangsa meninggal, Sukma Jati terus tinggal di rumah orangtuanya, melakukan perbaikan dan membangun pagar untuk sumur tantu. Sukma Jati yang meninggal dalam usia 89 tahun, disemayamkan disamping Mbah Wangsa. Berikut adalah perbaikan dan pelayanan Sukma Jati yang telah diberikan selama hidupnya:

1. Perluasan makam selatan.
2. Melebarkan saluran irigasi ditengah-tengah desa dari selatan ke utara.
3. Membuat padepokan yang memberi pelajaran batin (dulu bertempat disebelah timur masuk Desa Grinting yang sekarang).
4. Bisa menyatukan antara Desa Grinting dan desa-desa tetangga, di mana dulu ada begitu banyak perkelahian dan tindakan kekerasan lainnya.
5. Selain meningkatkan taraf hidup masyarakat, banyak daerah pedesaan yang semakin sadar akan struktur kehidupan sosialnya.

Proses alam, seperti pengendapan lumpur dan pasir dari Laut Jawa, yang pada akhirnya meningkatkan lahan utara Desa Grinting yang digunakan untuk operasi penangkapan ikan dan digunakan sebagai rumah pemukiman, menjadi penyebab

pertumbuhan wilayah yang bergerak semakin ke utara (Wawancara , Suhartono, Kepala Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

Saat itu, Islam mulai menyebar ke Desa Grinting dan akibatnya konflik ideologis antara pendukung dan penentang Islam mulai terbentuk di desa, membaginya menjadi dua kubu. Ada sebagian orang yang memeluk Islam pada saat itu, yang berdampak signifikan terhadap tatanan sosial di masyarakat karena nilai-nilai atau praktik lama mulai ditinggalkan (walaupun tidak sepenuhnya). Selain itu, ada yang menganut tradisi sementara yang lain menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi (Wawancara dengan Fakhuri, Pegawai P3N Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

### **B. Lembaga Pemerintahan Desa Grinting**

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa cukup tepat dalam pengaturannya tentang entitas pemerintahan desa. Sesuai dengan undang-undang ini, kepala desa dan perangkat desa yang menjadi unsur penyelenggara pemerintahan desa merupakan susunan lembaga pemerintahan desa.

Lembaga Pemerintahan Desa Grinting terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis, berikut susunan lembaga pemerintahan Desa Grinting Kecamatan Bulakamba:

**Tabel 3.1 Susunan Kelembagaan Desa Grinting**

<b>SUSUNAN LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA GRINTING</b>	
Dasar Hukum Pembentukan	PERDA Kabupaten Brebes Nomor 8 Tahun 2008
Dasar Hukum Pembentukan BPD	PERDA Kabupaten Brebes Nomor 8 Tahun 2008
Jumlah Aparat Pemerintahan	21 Orang
Jumlah Perangkat Desa	12 Orang
Kepala Desa/Lurah	Suhartono, S.H,M.H
Sekertaris Desa	Trima, S.E
Kepala Urusan/Seksi Pemerintahan	Agus Kasil, S.IP
Kepala Urusan/Seksi Pembangunan	Suwandi, S.IP
Kepala Urusan/Seksi Pemberdayaan Masyarakat	Jumadi, S.SOS

<b>SUSUNAN LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA GRINTING</b>		
Kepala Urusan/Seksi Kesejahteraan Rakyat		Ali Sodikin, S.IP
Kepala Urusan/Seksi Umum		Suwandi
Kepala Urusan/Seksi Keuangan		Kusnadi, S.E
Kepala Urusan/Seksi Perekonomian		M. Bambang, S.E
Kepala Urusan/Seksi Data & Informasi		Widodo
Jumlah Staf		1
Jumlah Dusun di Desa/Kelurahan(Sebutan Lain)		5
Kepala Dusun/Lingkungan 1		Aktif
Kepala Dusun/Lingkungan 2		Aktif
Kepala Dusun/Lingkungan 3		Aktif
Kepala Dusun/Lingkungan 4		Aktif
Kepala Dusun/Lingkungan 5		Aktif

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Selain kepala desa dan perangkat desa, terdapat pula Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD merupakan penyambung lidah masyarakat desa dan menjadi parlemen di pemerintahan desa (Tabrani, 2018). Anggota BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Adapun susunan kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa Grinting, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Susunan Kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa Grinting**

<b>BADAN PERMUSYAWARATAN DESA GRINTING</b>		
Keberadaan BPD Grinting		2
Jumlah Anggota BDP		10
<b>Ketua BPD Grinting</b>		
Nama Ketua BPD Grinting		Sudarjo
Pendidikan Ketua BPD Grinting		S-1
Jenis Kelamin		Laki-laki
<b>Wakil Ketua BPD Grinting</b>		

<b>BADAN PERMUSYAWARATAN DESA GRINTING</b>	
Nama Wakil BPD Grinting	Sugeng Riyadi
Pendidikan Wakil BPD Grinting	S-1
Jenis Kelamin	Laki-laki
<b>Sekretaris BPD Grinting</b>	
Nama Sekretaris BPD Grinting	Rudi Hermanto
Pendidikan Sekretaris BPD Grinting	S-1
Jenis Kelamin	Laki-laki

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Menurut hasil wawancara dengan Rudi Hermanto, Sekretaris BPD Grinting, pada 25 Agustus 2022, tugas Badan Permusyawaratan Desa Grinting adalah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta mengawasi kinerja kepala desa.

Adapun visi dan misi Desa Grinting, adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Terselenggaranya pengabdian masyarakat Desa Grinting yang paling efektif dan menyeluruh, dalam rangka mewujudkan desa yang lebih maju, mandiri, sehat, religius, dan sejahtera dari segi keadilan dan kesejahteraan”.

2. Misi

- a. Meningkatkan kapasitas kelembagaan di Desa Grinting.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama pada usia dini.
- c. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya demi tercapainya pelayanan masyarakat yang baik.
- d. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Grinting.
- e. Melaksanakan kegiatan pembangunan dengan tepat waktu dan tepat anggaran dengan jujur, baik, serta transparan, dan dapat di pertanggungjawabkan.

## C. Letak Geografis dan Kondisi Demografis

### 1. Letak Geografis

Salah satu dari 19 (sembilan belas) desa yang ada di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes adalah Desa Grinting. Sebuah Kabupaten di wilayah paling barat Provinsi Jawa Tengah, sebuah daerah penghasil bawang merah dan telur asin. Letaknya yang berada di jalur pantura (pantai utara) menjadikannya sebagai desa yang dinamis dan mengalami perkembangan yang cepat. Adapun batas-batas Desa Grinting, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Letak Geografis Desa Grinting**

<b>Batas Wilayah Desa Grinting</b>	
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	Laut Jawa
Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	Jalan Raya Pantura
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	Desa Bulakamba Dan Desa Pulogading
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	Desa Kluwut Dan Desa Krakahan
Kecamatan Sebelah Utara	Laut Jawa
Kecamatan Sebelah Selatan	-
Kecamatan Sebelah Timur	-
Kecamatan Sebelah Barat	-
<b>Penetapan Batas dan Peta Wilayah</b>	
Penetapan Batas	Ada
Dasar Hukum Perdes	Nomor 141/02/IX/1960
Dasar Hukum Perda	-
Peta Wilayah Desa Grinting	Ada

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Perlu diketahui bahwa permukaan tanah Desa Grinting adalah 1 meter diatas permukaan laut. Wilayah Desa Grinting seluas 1.475.981 hektar terdiri dari pekarangan, persawahan, empang, dan fasilitas umum lainnya. Ukuran masing-masing area akan tercantum dalam tabel dibawah ini:

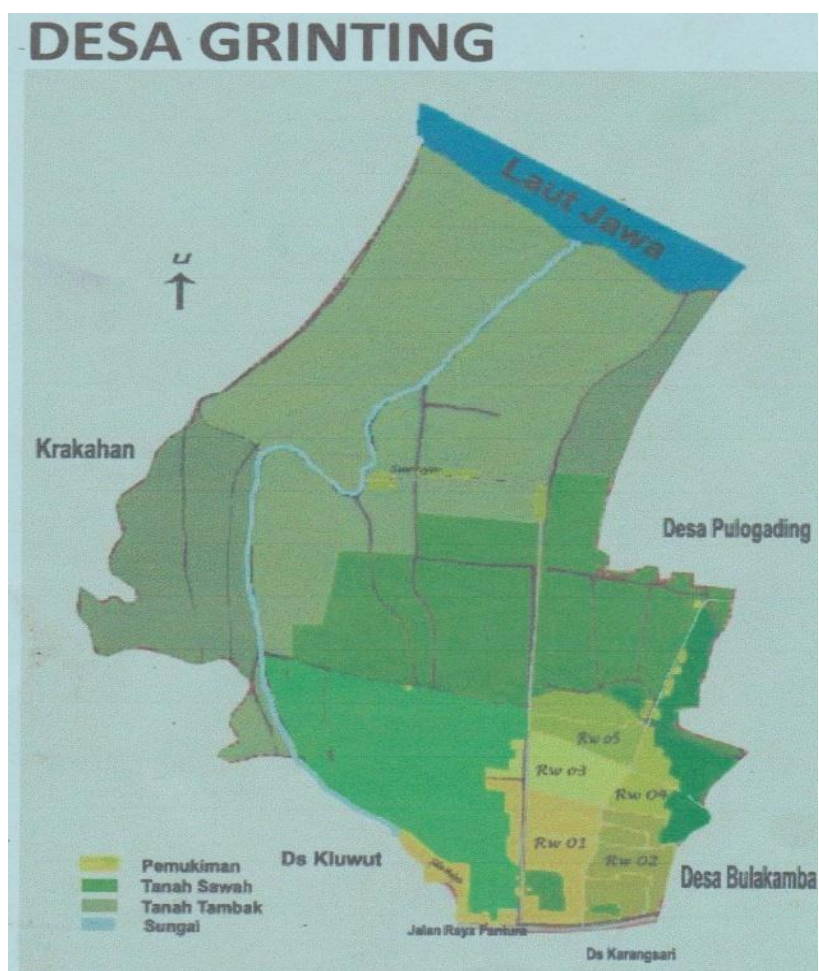
**Tabel 3.4 Luas Wilayah Desa Grinting Per-Area**

No.	Klasifikasi Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1.	Tanah Pekarangan	± 277,050 ha
2.	Tanah Persawahan	± 487,650 ha
3.	Tanah Tambak	± 709,121 ha
4.	Prasarana Umum	± 2,160 ha

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Kondisi tanah yang subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, sehingga cocok untuk tanaman padi maupun tanaman lainnya. Berikut adalah peta Desa Grinting:

**Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Grinting**



(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Desa Grinting dan Kecamatan Bulakamba berjarak 2,5 kilometer dan dapat diakses dalam waktu 10 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan mobil dapat menempuh jarak 10 kilometer (kilometer) dari Desa Grinting ke kota Brebes dalam waktu 20 menit. Karena becak, ojek, dan angkutan umum lainnya banyak tersedia, untuk menuju Desa Grinting tidak terlalu sulit. Akibat kondisi jalan aspal dan beton di bawah standar, jalur pantai utara yang menghubungkan Desa Grinting mengalami kerusakan cukup parah. Kawasan yang berada didekat jalan pantai utara menuju Desa Grinting sering macet sehingga mengganggu aktivitas lainnya.

## 2. Kondisi Demografis

Menurut data dari Desa Grinting pada Agustus 2020, ada 17.625 jiwa, terdiri dari 9.189 laki-laki dan 8.436 perempuan. Secara keseluruhan ada 5.556 kepala keluarga, dan desa ini terbagi menjadi 05 RW dan 57 RT. Penduduk Desa Grinting digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Desa Grinting Bulan Agustus 2020**

<b>Penduduk</b>	Laki-Laki	Perempuan
<b>Jumlah</b>	9.189 Orang	8.436 Orang
<b>Jumlah Total</b>	17.625 Orang	

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Di Desa Grinting laju pertumbuhan penduduk sangat cepat. Hal ini ditunjukkan dengan angka kelahiran yang tinggi, yang mengakibatkan mayoritas penduduk Desa Grinting adalah bayi baru lahir dan balita. Hal ini dikarenakan kurang berhasilnya program pemerintah yang berupa Keluarga Berencana (KB). Selain itu, karena begitu banyak penduduk lokal yang pindah ke Jakarta, beberapa dari mereka akhirnya mendapatkan jodoh dengan orang-orang dari luar Desa Grinting. Sehingga ketika mereka menikah, istri mereka juga tinggal di desa mereka, yang pada akhirnya dapat menambah jumlah penduduk Desa Grinting. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan tabel jumlah penduduk Desa Grinting yang diklasifikasikan berdasarkan umur:



**Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Desa Grinting Berdasarkan Umur**

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	1.045	958	1.995
2.	5-9	869	795	1.664
3.	10-14	886	780	1.661
4.	15-19	937	759	1.696
5.	20-24	837	786	1.617
6.	25-29	947	921	1.868
7.	30-34	767	622	1.389
8.	35-39	1.519	558	1.177
9.	40-44	1.481	525	1.091
10.	45-49	1.440	569	1.107
11.	50-54	1.401	460	970
12.	55-60	466	476	939
13.	60+	194	194	388
<b>Jumlah</b>		<b>9.189</b>	<b>8.436</b>	<b>17.625</b>

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Berikut informasi terkait statistik pendidikan Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Desa Grinting:

**Tabel 3.7 Data Pendidikan Penduduk Desa Grinting Bulan Agustus 2020**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Sarjana	38
2.	Tamat Diploma	151
3.	Tamat SLTA	880
4.	Tamat SLTP	1.900
5.	Tamat SD	6.738
6.	Belum Tamat SD	5.796
7.	Tidak Tamat SD	2.738

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Namun, ada perubahan yang diharapkan dalam tingkat pendidikan masyarakat Desa Grinting. Hanya sedikit orang yang mampu menyelesaikan sekolah mereka dan memperoleh gelar sarjana atau diploma. Hal ini merupakan hasil dari tumbuhnya pemahaman masyarakat umum tentang nilai pendidikan bagi anak-anaknya. Meski tidak dapat dipungkiri, hingga Agustus 2020, statistik dari Desa Grinting masih menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa hanya tamat Sekolah Dasar (SD), bahkan tidak sedikit yang tidak tamat sekolah dasar.

#### **D. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya**

##### **1. Kondisi Ekonomi**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Desa Grinting. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan buruh tani. Banyak warga desa yang juga berprofesi sebagai pengrajin yang membuat telur asin, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual ke lingkungan sekitar. Petani tambak, nelayan, karyawan pabrik, pekerja proyek, dan penyedia jasa juga telah banyak digeluti masyarakat Desa Grinting. Masyarakat Desa Grinting dengan berbagai profesi bergantung pada permintaan musiman dan sumber daya keuangan. Gambar diatas menunjukkan ragam pekerjaan dalam masyarakat desa dalam upaya memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Tabel berikut menunjukkan secara rinci beberapa pekerjaan masyarakat Desa Grinting:

**Tabel 3.8 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Grinting**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani atau Peternak	2.430
2.	Buruh Tani	4.930
3.	Nelayan	230
4.	Pengusaha	338
5.	Buruh Pabrik	648
6.	Buruh Bangunan	421
7.	Pedagang	309
8.	Supir/Kernet Angkutan	231

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
9.	PNS	216
10.	Tentara/Polisi	4
11.	Jasa-jasa	365
12.	Pekerja Warteg	450
13.	Pekerja TKI	192

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Tabel diatas menunjukkan tingkat ekonomi menengah ke bawah masyarakat Desa Grinting, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani untuk menghidupi keluarganya. Dalam hal bertani, masyarakat Desa Grinting sering melakukan bagi hasil dibidang pertanian, yaitu pola kemitraan antara pemilik tanah dan penggarap (petani). Pendekatan yang digunakan dalam praktik koperasi ini adalah pemilik lahan atau ladang bertanggung jawab atas benih, pupuk, dan pemeliharaan, sedangkan penggarap hanya memiliki akses energi. Biasanya bagi hasil ini dibagikan sebagai berikut: 70% kepada pemilik tanah, 30% kepada penggarap, dan 50% kepada pemilih tanah, 50% kepada penggarap (Wawancara, Suhartono, Kepala Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

Sebagian wanita di Desa Grinting mempunyai pekerjaan sebagai buruh serabutan, biasanya berupa pekerjaan membrondol bawang, mengingat Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah yang paling banyak menghasilkan bawang merah. Pekerjaan sambilan ini biasanya dibayar Rp. 500 per kilogram dengan kompensasi harian rata-rata Rp. 15.000 untuk 7-8 jam kerja. Artinya, perempuan di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan lainnya diluar kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu dirumah tangganya.

Dalam beberapa bulan terakhir, pertumbuhan ekonomi Desa Grinting mengalami kemajuan secara bertahap. Keberadaan pasar pagi menjadi buktinya. Pasar ini meningkatkan jumlah pedagang baru dan memiliki efek menguntungkan pada tingkat pendapatan mereka yang bekerja sebagai

pedagang. Pasar ini juga semakin memudahkan masyarakat Desa Grinting yang berbelanja, mereka tidak perlu sampai ke pasar kecamatan yang berjarak sekitar 5 KM dari desa. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Grinting merantau ke Jakarta terlepas dari risikonya, mereka bergerak dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian sehingga seringkali desa tersebut terlihat sepi meskipun sebenarnya jumlah penduduk Desa Grinting tidaklah tergolong sedikit.

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Desa Grinting memiliki kehidupan sosial budaya yang cukup kental, nilai-nilai budaya, tata, dan pembinaan hubungan antara masyarakat yang terjalin dilingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya. Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga warisan leluhurnya. Upacara adat yang masih dilakukan secara turun-temurun, diantaranya (Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020):

- a. Sebuah upacara untuk anak yang belum lahir. Ada berbagai langkah dalam ritual ini, antara lain:
  - 1) *Ngupati*, yaitu yang dilakukan saat janin berusia sekitar 4 bulan. Ini karena, menurut kepercayaan Muslim, selama ini, malaikat mulai meniupkan ruh ke dalam janin.
  - 2) *Tebus weteng* atau *mitoni*, yaitu upacara yang dilakukan pada malam hari dan mengajak anggota keluarga, tetangga, sesepuh, dan pemuka agama untuk membacakan surat taubat ini dilakukan saat janin berusia sekitar 7 (tujuh) bulan.
- b. Upacara Kelahiran Anak (*Puputan bayi* atau dalam Islam disebut dengan istilah *Aqiqahan*). Upacara ini dilaksanakan Ketika bayi berusia 7 hari sejak hari kelahirannya atau ketika pusar bayi telah terlepas dengan sendirinya, ritual ini dilakukan. Novel Al Barjanzi dibacakan pada kesempatan ini. Anak itu kemudian harus mengorbankan dua kambing jika dia laki-laki, tetapi hanya satu kambing jika dia perempuan.

c. Upacara *udun-udunan*, anak menginjakan kakinya ke tanah. Upacara ini biasanya dilakukan ketika anak berusia 7 bulan. Dimana dalam proses upacara ini sang anak dido'akan oleh seorang kyai kemudian anak tersebut ditatih untuk menaiki tangga dan menurainya. Selanjutnya, sang anak ditatih untuk menginjakan kakinya ke bubur merah putih yang sudah disediakan dan dilanjutkan dengan proses *mlepyak cadil* (meinyakan kakinya ke cadil) sebanyak 7 kali yang kemudian cadil-cadil itu dibagikan kepada tetangga terdekat.

Fakta diatas menggambarkan, masyarakat Desa Grinting masih tetap menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi warisan para leluhur. Hal itu dapat dibuktikan dengan tetap terlaksananya upacara-upacara tradisi tersebut. Namun seiring dengan banyaknya masyarakat yang pergi merantau ke Jakarta dapat mempengaruhi tata hubungan yang terjalin antar masyarakatnya, pola pikir mereka yang sudah mulai menggantungkan segala sesuatu pada uang (materialistis) terpengaruhi dengan pola pikir orang-orang kota, fakta ini tidaklah seimbang dengan lambang kesederhanaan yang merupakan sifat dasar orang-orang pedesaan.

#### E. Kondisi Sosial Keislaman

Muslim merupakan mayoritas penduduk di Desa Grinting. Berikut informasi tentang jumlah pemeluk agama yang dapat diperoleh dari catatan monografi desa:

**Tabel 3.9 Penduduk Menurut Agama Di Desa Grinting**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	17.625
2.	Kristen Katolik	-
3.	Kristen Protestan	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka tidak mengherankan jika terdapat banyak masjid dan mushola sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan sebagai pusat kegiatan dakwah atau syiar Islam.

Disamping itu, terdapat beberapa unit pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyyah, TK Islam, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak.

Organisasi Islam pun telah ada dan berkembang di Desa Grinting, seperti Organisasi Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Bahkan Organisasi Otonom dari kedua organisasi terbesar di Indonesia tersebut telah terbentuk, diantaranya organisasi Ansor, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Muslimat, Fatayat, Ikatan Putra Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Dan yang terakhir organisasi keIslaman yang dijalankan oleh para remaja di Desa Grinting yaitu Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) untuk Nahdlatul Ulama (NU). Serta Aisyiyah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) untuk Muhammadiyah. Tabel berikut memberikan informasi spesifik tentang jumlah tempat ibadah, fasilitas pendidikan Islam, dan jam'iyah atau majlis ta'lim di Desa Grinting:

**Tabel 3.10 Banyaknya Tempat Ibadah, Lembaga Pendidikan Islam, Dan Jam'iyah di Desa Grinting**

No.	Tempat Ibadah, Lembaga Pendidikan Islam, dan Jam'iyah	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Musholah	39
3.	Madrasah Diniyah	3
4.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	5
5.	Taman Kanak-kanak Islam	2
6.	Jam'iyah Ibu-Ibu	7
7.	Jam'iyah Bapak-Bapak	3
8.	Jam'iyah Remaja	2

(Sumber: Laporan Monografi Desa Grinting Agustus Tahun 2020)

Di Desa Grinting terdapat pula satu pesantren yang bernama Pesantren Nurul Huda, namun pesantren tersebut belum terlalu terkenal karena pesantren baru didirikan pada tahun 2009 dan santrinya pun masih kebanyakan berasal dari anak-anak hingga remaja Desa Grinting (Wawancara, Lebe Fatkhuri, Pegawai P3N Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

## **BAB IV**

### **TATA KELOLA PROGRAM PAMSIMAS DESA GRINTING**

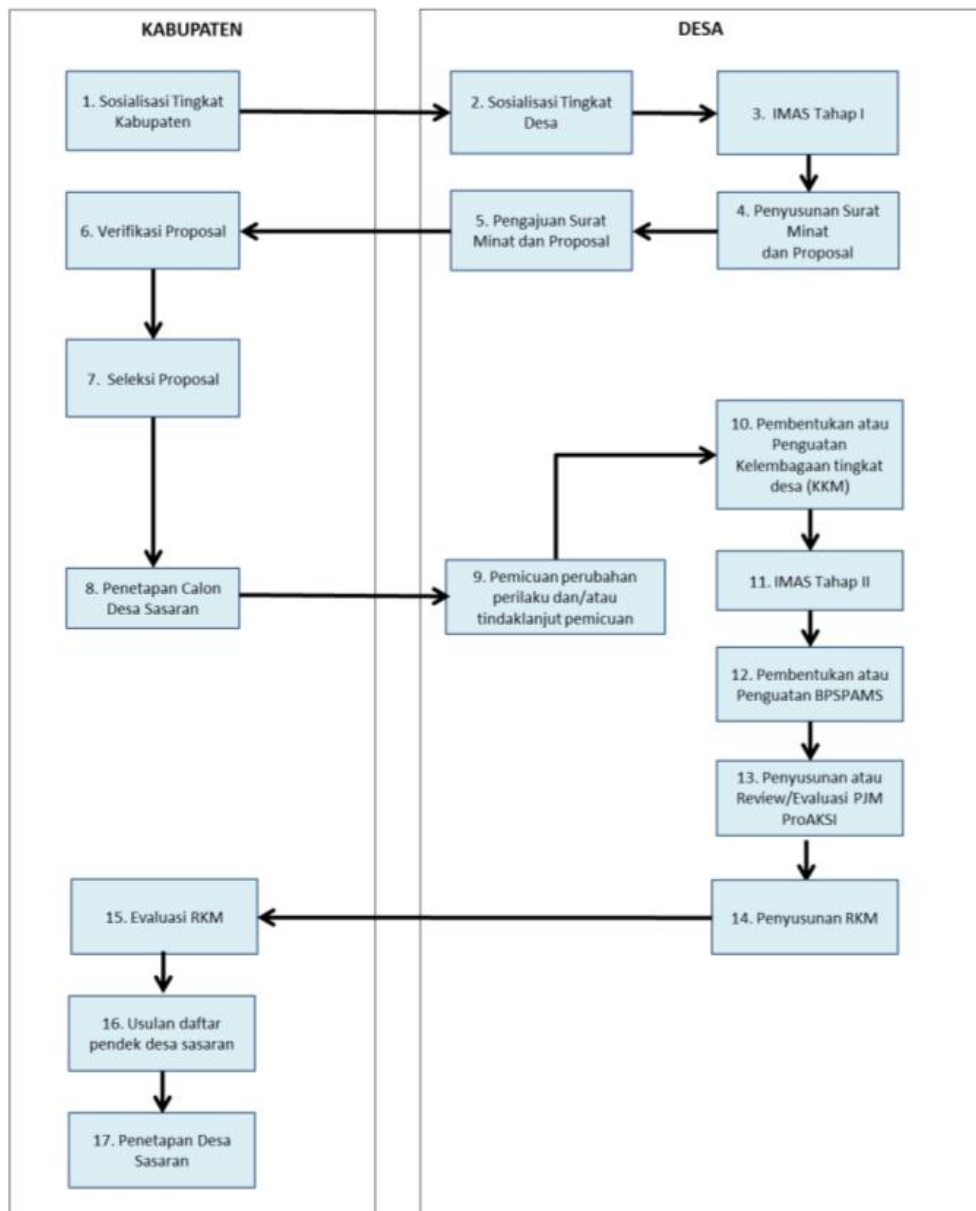
Bagian bab ini menjelaskan mengenai tata kelola program PAMSIMAS Desa Grinting terkait bagaimana proses perencanaan program PAMSIMAS, pembangunan program PAMSIMAS, dan pengawasannya. Program PAMSIMAS Desa Grinting merupakan salah satu pembangunan yang banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat desa. Karena dengan kondisi masyarakat Desa Grinting yang mengalami krisis terhadap air bersih dan sanitas dengan solusi pemerintah desa mengadakan program PAMSIMAS ini yang bertujuan sebagai pelayanan terhadap fasilitas air dan sanitasi masyarakat guna menunjang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

#### **A. Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting**

Pada awal tahun 2021, Pemerintah Desa Grinting mengajukan proposal pengadaan program PAMSIMAS, atas dasar musyawarah dari masyarakat desa. Musyawarah ini dilakukan karena masyarakat mengeluhkan air bersih dan sanitasi yang mereka gunakan selama ini keruh, bau, rasanya payau, dan khususnya saat musim kemarau masyarakat desa benar-benar kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi. Perencanaan pengadaan program PAMSIMAS ini sudah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Grinting (RPJMDes Grinting tahun 2021). Dalam pengajuan proposal tersebut, Pemerintah Desa Grinting berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi setiap syarat yang telah ditetapkan. Dan Pemerintah Desa Grinting telah berhasil mendapatkan verifikasi dari Pemerintah Kabupaten Brebes untuk mendapatkan bantuan keuangan air bersih dan sanitasi yang sudah terprogram dari pemerintah pusat turun ke pemerintah daerah kemudian disalurkan ke pemerintah desa yang mengalami krisis air bersih dan sanitasinya buruk, program tersebut adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat atau yang sering kita sebut sebagai program PAMSIMAS. Pemerintah Kabupaten Brebes berperan sebagai pemegang kebijakan dalam pemilihan desa serta kolaborasi berbagai program air minum dan sanitasi yang

bekerja di daerah. Berikut adalah gambar skema perencanaan program PAMSIMAS Desa Grinting:

**Gambar IV.1 Skema Proses Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting**



(Sumber: Wawancara, Suwandi, Kaur Perencanaan Desa Grinting, 20 Agustus 2022)

Setelah berhasil mendapatkan bantuan anggaran untuk pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting, lalu Pemerintah Desa Grinting



mengadakan sosialisasi bersama dengan Fasilitator program PAMSIMAS Kabupaten Brebes sebagai tahapan pertama dalam proses perencanaan program yang harus dilakukan. Sosialisasi adalah proses dimana individu mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat, yang mengarah ke kohesi sosial dan masyarakat fungsional. Proses ini membantu individu berfungsi dengan baik dalam masyarakat serta pada gilirannya dapat membantu tatanan masyarakat berjalan dengan lancar. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat luas Desa Grinting bahwa desa akan mengadakan program PAMSIMAS sebagai solusi dari kondisi masyarakat yang mengalami krisis air bersih dan sanitasi. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Grinting.

“Ya benar mbak, pemerintah desa telah melakukan pengajuan proposal bantuan keuangan desa untuk pengadaan program PAMSIMAS kepada Pemerintah Kabupaten Brebes guna mendapatkan bantuan air bersih dan sanitasi. Kami dan masyarakat desa mengadakan musyawarah guna menyelesaikan masalah air bersih dan sanitasi masyarakat desa khususnya di wilayah V Desa Grinting. Kondisi ini sangat parah jika sudah memasuki musim kemarau, masyarakat sangat sulit untuk mendapatkan air bersih guna kebutuhan sehari-harinya” (Wawancara, Suhartono, Kepala Desa Grinting, 20 Agustus 2022).

Hal yang sama juga ditegaskan kembali oleh Kaur Perencanaan Desa Grinting.

“Kami melakukan musyawarah untuk membahas pengajuan program PAMSIMAS ini ke Pemerintah Kabupaten Brebes sesuai dengan kebutuhan atau kondisi masyarakat desa yang mengalami krisis air bersih mbak. Prosedurnya dari RPJMDes kemudian proposal pengajuan dan pencairan bantuan dana. Kami akan mengajukan proposal sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan, kemudian melakukan verifikasi, dan alhamdulillah kami berhasil mendapatkan bantuan keuangan desa dalam program PAMSIMAS Desa Grinting ini yang bergerak pada pemenuhan fasilitas air bersih dan sanitasi” (Wawancara, Suwandi, Kaur Perencanaan Desa Grinting, 20 Agustus 2022).

Sosialisasi ini terbuka untuk masyarakat luas Desa Grinting. Hal ini dilakukan oleh pemerintah desa agar masyarakat Desa Grinting mendapatkan semua informasi terkait program ini dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat Desa Grinting bahwa desa akan mengadakan pembangunan PAMSIMAS, program yang bergerak pada pemenuhan fasilitas air bersih dan sanitasi.

Hal penting dalam sosialisasi ini, Pemerintah Desa Grinting menekankan serta memberikan pemahaman terkait program PAMSIMAS bahwa, PAMSIMAS ini suatu program yang sudah terencana bukan suatu proyek komersil yang memberikan keuntungan untuk pemerintah desa. Disampaikan oleh Kaur Perencanaan Desa Grinting.

“Sosialisasi ini terbuka untuk umum makanya diadakan ditingkat desa mbak, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menekankan kepada masyarakat desa bahwa PAMSIMAS ini suatu program yang sudah terencana bukan proyek komersil yang menguntungkan bagi pemerintah desa. Kalau hal ini enggak disampaikan secara gamblang (detail) maka akan menimbulkan pro dan kontra di masyarakat desa karena kan ada beberapa juga masyarakat desa yang usahanya adalah depo air bersih (penyedia air bersih) yang selama ini memenuhi kebutuhan masyarakat desa tapi ya harganya lumayan mahal. Program PAMSIMAS ini nantinya menyediakan air bersih tapi harganya lebih murah dan bisa membantu masyarakat miskin pedesaan juga” (Wawancara, Suwandi, Kaur Perencanaan Desa Grinting, 20 Agustus 2022).

Kemudian dipertegas kembali oleh Kepala Desa Grinting.

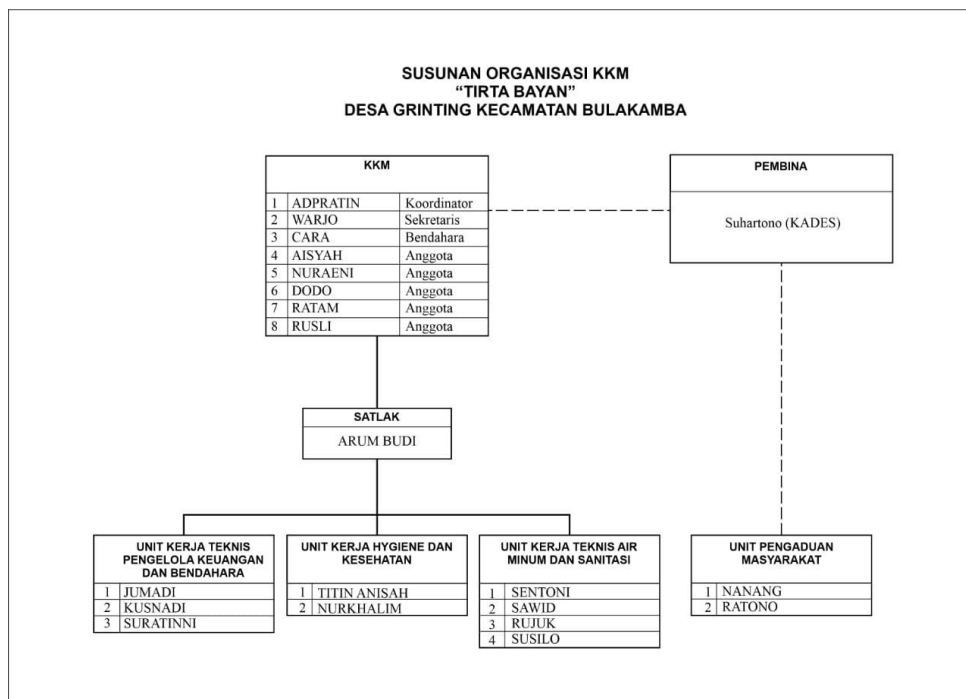
“Benar mbak, penekanan terhadap pemahaman PAMSIMAS ini juga saya lakukan supaya masyarakat desa enggak memahaminya program ini suatu proyek komersil dalam arti pemerintah desa mendapatkan keuntungan” (Wawancara, Suhartono, 20 Agustus 2022).

Pemahaman masyarakat terkait program PAMSIMAS ini harus dipastikan sejalan dengan pemerintah desa supaya tidak ada kekeliruan antar masyarakat desa dalam memahami program ini. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting ditingkat desa sudah dilakukan dengan maksimal sebagai tahapan awal perencanaan program.

Selain itu, dalam sosialisasi perencanaan program PAMSIMAS juga Pemerintah Desa Grinting melakukan pembentukan Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting atau yang sering kita sebut dengan KKM Desa. Hal ini yang menjadikan dasar bahwa, program PAMSIMAS secara khusus mendorong terbentuknya Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) yang dapat dijadikan sebagai wadah partisipasi aktif bagi masyarakat ditingkat desa yang dilandasi dengan nilai dan norma yang berlaku. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS harus terorganisir, sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal.

Kelompok keswadayaan masyarakat (KKM) atau dengan istilah lain *community implementation team* merupakan komponen PAMSIMAS yang sangat vital dan menjadi barometer berhasilnya program PAMSIMAS. Pusat Kegiatan PAMSIMAS terletak pada eksistensi dan kinerja KKM. Secara legal KKM Desa Grinting mewakili seluruh masyarakat dan bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan serta semua kegiatan program PAMSIMAS. Oleh karena itu, KKM Desa Grinting harus menjamin adanya partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat desa. KKM Desa Grinting terbuka atas aspirasi aktif seluruh anggota masyarakat dan KKM Desa Grinting juga terbuka atas kebutuhan semua masyarakat mitranya (khususnya perempuan dan miskin). Adapun struktur organisasi KKM Desa Grinting Kecamatan Bulakamba, adalah sebagai berikut:

**Gambar IV.2 Struktur Organisasi Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS dan KKM Desa Grinting**



(Sumber: Hasil Wawancara, Suwandi, Kaur Perencanaan Desa Grinting, 20 Agustus 2022)

Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting memiliki tujuan dan tanggungjawab sebagai berikut:

## 1. Ketua

Tujuan dan tanggungjawab:

- a. Menyusun, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan kegiatan program.
- b. Memimpin setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh Satlak.
- c. Memeriksa dan menyetujui pengajuan pencairan dan pengeluaran dana yang diajukan oleh bendahara.
- d. Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh KKM atau pihak III.
- e. Bertanggungjawab melaporkan hasil kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada masyarakat melalui forum yang telah disepakati.

## 2. Sekertaris

Tujuan dan Tanggungjawab:

- a. Membantu ketua melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau pihak III.
- b. Menyusun laporan bulanan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh masing-masing unit.
- c. Membantu ketua dalam merumuskan dan mengembangkan terobosan baru (inovasi) dalam upaya meningkatkan program.

## 3. Bendahara

Tugas dan Tanggungjawab:

- a. Bersama unit teknis membelanjakan dan membayar kebutuhan material untuk kontruksi.
- b. Membayar tenaga tukang ahli yang disewa untuk pembangunan.
- c. Membuat catatan pembukuan seluruh pengeluaran.
- d. Membuat laporan keuangan bulanan.
- e. Melaksanakan pekerjaan administrasi program sebagaimana diperlukan.

## 4. Unit Pengelolaan Teknis (UPT)

Tugas dan Tanggungjawab:

- a. Menyiapkan dan melaksanakan pembuatan RKM (terutama yang menyangkut bidang teknis).

- b. Membelanjakan material dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembangunan konstruksi sarana air bersih dan sanitasi.
- c. Mengorganisir tukang yang akan disewa untuk pelaksanaan konstruksi program.
- d. Mengawasi jalannya pelaksanaan konstruksi sarana air bersih dan sanitasi.
- e. Membantu masyarakat yang ingin membangun sarana sanitasi.
- f. Memonitor pelayanan air bersih di masyarakat.
- g. Membuat laporan kondisi dan pelayanan sarana air bersih dan sanitasi.
- h. Melakukan pengadaan barang secara terbuka bagi pekerjaan yang memerlukan bantuan pihak III.
- i. Mengorganisir pengumpulan tenaga masyarakat, bahan, serta material konstruksi.

#### 5. Unit Pengaduan Masyarakat

Tugas dan Tanggungjawab:

- a. Melaksanakan promosi *hygiene* dan sanitasi pada masyarakat.
- b. Memonitor dan membuat laporan tentang pelaksanaan program promosi *hygiene* dan sanitasi yang dilaksanakan di desa dan di sekolah.
- c. Memonitor kualitas air dan lingkungan.
- d. Bekerja sama dengan guru SD melaksanakan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tugas dan tanggungjawab KKM Desa Grinting adalah memberikan masukan untuk perencanaan yang diusulkan oleh masyarakat, memberikan wawasan terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, memberi masukan dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan program, serta untuk menjamin pelayanan yang dihasilkan melalui program PAMSIMAS dapat berkelanjutan, maka kegiatan operasional dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi yang terbangun harus terorganisasi dengan baik dan ditunjang dengan tertib administrasi. Untuk mewujudkan agar program PAMSIMAS di Desa Grinting berjalan dengan baik dan benar maka para anggota KKM Desa Grinting melakukan pelatihan sebelum kegiatan fisik

maupun non fisik dimulai seperti pelatihan administrasi, pelatihan teknik, dan pelatihan kesehatan.

Pembentukan satuan pelaksana (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting juga dilakukan dalam proses perencanaan program. Satuan pelaksana program PAMSIMAS ini terdiri dari perangkat Desa Grinting yang mana tugas mereka adalah sebagai pendamping dalam pelaksanaan program.

Setelah pembentukan KKM Desa Grinting dan Satuan Pelaksana (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting, selanjutnya diadakan pelatihan khusus. Pelatihan ini bertujuan agar nantinya program PAMSIMAS bisa berjalan dengan baik dan anggota bisa berkordinasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Pelatihan hari pertama, untuk Satlak dan KKM program PAMSIMAS Desa Grinting diberi pelatihan mulai dari cara menyambung pipa, membetulkan kerusakan-kerusakan yang nantinya dihadapi oleh petugas. Dan hari kedua, para peserta diberi pelatihan bagaimana cara yang baik untuk mengelola administrasi (Pedoman Program PAMSIMAS Tahun 2016).

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting inilah yang nantinya akan menjadi Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitas (KP-SPAMS). KP-SPAMS yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan operasional dari sistem air minum dan sanitas yang sudah dibangun. Selain itu, KP-SPAMS juga menjadi mitra utama pemerintahan desa dalam upaya peningkatan dan perluasan jangkauan pelayanan air minum dan sanitasi. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara efektif, maka harus memiliki personil yang *capable* dalam menjalankan tugasnya, memiliki rencana kerja yang tersusun dengan baik dan terstruktur, serta mempunyai aturan kerja dengan *stakeholder* lainnya. Satuan pelaksana program PAMSIMAS yang terdiri dari perangkat desa hanya sebagai pendamping atau pembina saja, karena sebagaimana mestinya program PAMSIMAS ini yang melaksanakan semuanya adalah masyarakat Desa Grinting.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa, perencanaan program PAMSIMAS Desa Grinting sudah dilakukan sangat baik

dan terbuka. Pemerintah Desa Grinting sudah melakukan upaya dalam penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat desa yaitu krisisnya air bersih dan sanitasi masyarakat. Diharapkan dengan program PAMSIMAS ini, masalah yang terjadi dapat teratasi dan masyarakat desa dapat memiliki fasilitas terhadap pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga dapat menunjang kesehatan, kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat Desa Grinting.

## **B. Pelaksanaan Pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting**

### **1. Sumber Dana Pembangunan**

Pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting dimulai pada bulan Januari tahun 2021. Pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting, Satuan Pelaksana (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting, KKM Desa Grinting, dan bersama masyarakat Desa Grinting. Biaya pembangunan program PAMSIMAS ini memang tidak sedikit. Sumber anggaran pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting berasal dari APBD II atau kabupaten atau kota, anggaran Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting, dan APBDes Grinting tahun 2021.

Bantuan dana yang diberikan langsung kepada masyarakat desa untuk membangun program PAMSIMAS ini dituangkan dalam Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dengan kontribusi APBD II atau kabupaten atau kota sebesar 70%, APBDes Grinting sebesar 10%, dan kontribusi masyarakat desa atau KKM Desa Grinting sebesar 20%. Dana yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Brebes dianggarkan setiap tahunnya untuk kegiatan program termasuk dalam alokasi layanan air minum dan sanitasi berbasis kinerja untuk percepatan pencapaian target akses layanan air minum. Sedangkan, dana yang bersumber dari APBDes Grinting dianggarkan setiap tahunnya adalah untuk kegiatan fisik dan atau non fisik. Dana APBDes minimal sebesar 10% dari nilai RKM untuk kegiatan fisik yang sifatnya pengembangan atau tambahan cakupan pelayanan, peningkatan, dan perluasan untuk desa. Dan dana yang bersumber dari kontribusi masyarakat atau KKM Desa Grinting dalam bentuk

tunai (*in-cash*) minimal 4% dan tenaga kerja atau material sebesar minimal 16% (*in-kind*), yang merupakan dana pendukung bagi pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting. Berikut ini total anggaran dalam pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting sesuai dengan yang disampaikan oleh Kaur Perencanaan Desa Grinting:

**Tabel IV.1 Rincian Sumber Dana Pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting**

No.	Sumber Dana	Persentase (%)	Jumlah
1.	APBD II Kaputan/Kota	70%	Rp. 245.000.000
2.	APBDes Grinting Tahun 2021	10%	Rp. 35.000.000
3.	KKM Desa Grinting	20%	Rp. 70.000.000
	<b>Total</b>		<b>Rp. 350.000.000</b>

(Sumber: Wawancara, Suwandi, Kaur Perencanaan Desa Grinting, 12 Agustus 2022)

Dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa, sumber dana pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting mencapai Rp.350.000.000 juta. Hal ini dipertegas kembali berdasarkan rekapitulasi biaya Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Desa Grinting dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS yang telah berhasil penulis dapatkan, sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Rekapitulasi Biaya Rencana Kerja Masyarakat Desa Grinting**

No.	Kegiatan	Lokasi (Dusun/RT/RW)	Volume	Satuan	Jumlah biaya (Rp)
<b>SPAMS 1</b>					
A	<b>Perluasan</b>				
	1. Pengeboran air dalam	RW O5 (RT12,11,04)	1	Unit	128,873,000
	2. pembangunan Menara	RW O5 (RT12,11,04)	1	Unit	104,097,000



	3. Pengadaan perpipaan dan Pemasangan	RW O5 (RT12,11,04)	950	Meter	46,660,000.
	4. Geolistrik	-	1	paket	4,000,000
	5. Pemasangan listrik dan jaringan	Menara pamsimas	1	paket	5,700,000
<b>C</b>	<b>Peningkatan kapasitas masyarakat</b>				
	1. Peatihan KKM dan Satlak		1	Kali	3.500.000
	Pelatihan KP SPAMS		1	Kali	3.500.000
	2. Pelatihan Kader Kesehatan dan disabilitas				3.000.000
	3. APD		1	Paket	4.000.000
<b>D</b>	1. Sarana cuci tangan Masyarakat	Baldes , PKD, masjid	3	Unit	3.000.000
	2. Jamban sekolah	SD N 03 GRINTING	1	Unit	30,670,000
<b>Total Kebutuhan Biaya</b>					<b>355.000.000</b>

(Sumber: Rencana Kerja Masyarakat Grinting dalam Program PAMSIMAS Tahun 2021)

Dalam proses pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting mendapati kendala dalam pengeboran air. Hal ini menjadi penghambat dalam proses pembangunan PAMSIMAS, tetapi Pemerintah Desa Grinting dan Satuan Pelaksana (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting memberikan solusi terhadap permasalahan ini dengan melakukan

pemindahan lokasi pembangunan program PAMSIMAS di depan SD Negeri 03 Grinting dan melakukan pengeboran ulang. Tidak menutup kemungkinan bahwa Pemerintah Desa Grinting telah melakukan tambahan anggaran yang berasal dari dana asli desa. Disampaikan oleh Ketua Satlak Program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Pembangunan program PAMSIMAS ini mendapati kendala mbak, pada proses pengeboran air. Air yang dihasilkan dalam pengeboran pertama itu rasanya asin dan warna masih kecokelatan. Hal ini disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes bahwa syarat airnya belum layak. Kemudian Pemerintah Desa Grinting melakukan tambahan anggaran supaya PAMSIMAS ini tetap berjalan sebagaimana mestinya” (Wawancara, Arum Budi, Ketua Satlak Program PAMSIMAS Desa Grinting, 12 Agustus 2022).

Kemudian dipertegas kembali oleh Ketua KKM Desa Grinting.

“Benar mbak, ada penambahan anggaran oleh Pemerintah Desa Grinting dalam pelaksanaan pembangunan ini. Kendala pengeboran air berdasarkan hasil laboratorium Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes belum layak konsumsi. Hal ini dilakukan Pemerintah Desa Grinting supaya pembangunan program PAMSIMAS tetap berjalan” (Wawancara, Adpratin, Ketua KKM Desa Grinting, 12 Agustus 2022).

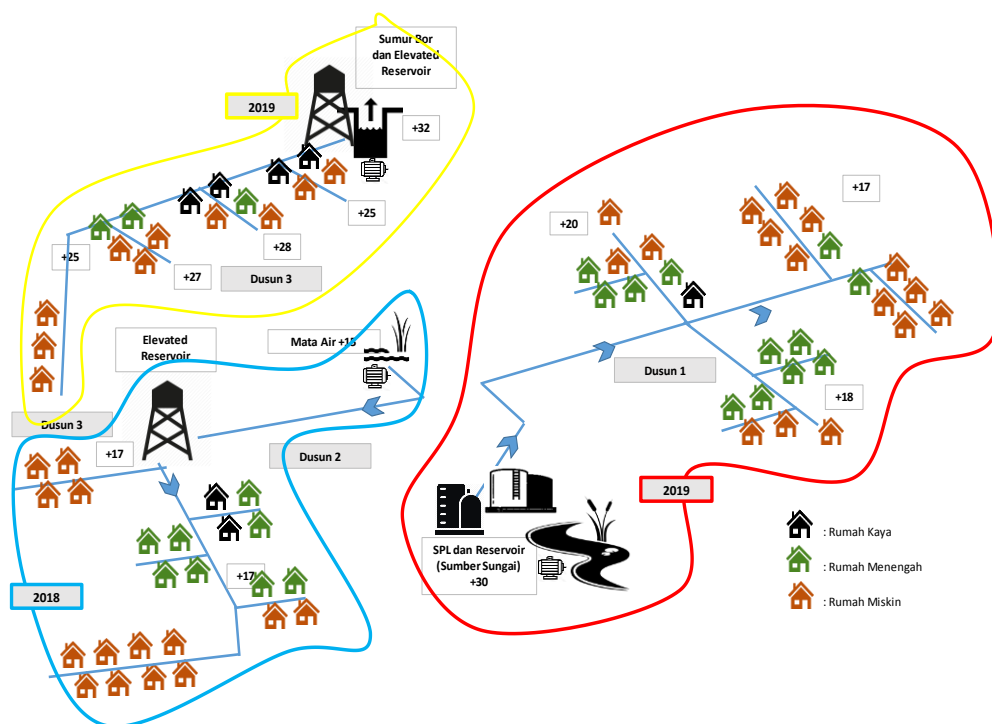
Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, adanya kendala pengeboran air dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting, tetapi dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting dalam mengatasi permasalahan yang ada sehingga pembangunan program PAMSIMAS tetap berjalan. Meski tidak menutup kemungkinan bahwa Pemerintah Desa Grinting telah melakukan tambahan anggaran yang berasal dari dana asli desa. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting agar program pembangunan guna kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa dapat terjamin hingga pembangunan selesai.

## **2. Penentuan Lokasi Pembangunan Program PAMSIMAS**

Selain memperhitungkan sumber dana dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting, Pemerintah Desa Grinting juga melakukan kajian terhadap lokasi dimana PAMSIMAS akan dibangun bersama masyarakat desa. Pemerintah Desa Grinting memberikan 2 (dua) opsi lokasi pembangunan program PAMSIMAS yang sebelumnya telah dilakukan analisis lokasi bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa

(BPD), Tim Pengawas Program PAMSIMAS Kabupaten Brebes, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes diantaranya adalah wilayah II Desa Grinting atau di wilayah V Desa Grinting Desa Grinting, berikut adalah peta lokasi pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting:

**Gambar IV.3 Peta Lokasi Pembangunan PAMSIMAS Desa Grinting**



(Sumber: Rencana Kerja Masyarakat Program PAMSIMAS Desa Grinting)

Penentuan lokasi pembangunan program PAMSIMAS dilakukan berdasarkan voting atau musyawarah masyarakat Desa Grinting pada saat sosialisasi perencanaan program bersama dengan Pengawas Program PAMSIMAS Kabupaten Brebes, dimana suara masyarakat terbanyak disitu lah akan dibangun program PAMSIMAS Desa Grinting. Dengan beberapa pertimbangan dan hasil analisis lokasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas program PAMSIMAS Kabupaten Brebes, salah satunya adalah kondisi wilayah V cukup berat dibandingkan dengan kondisi di wilayah II.

Berdasarkan analisis kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes juga, kondisi kesehatan di wilayah V ketika memasuki musim kemarau banyak yang terkena diare, bisul, dan gatal-gatal. Dengan kondisi nyata yang terjadi dilingkungan hidup masyarakat Desa Grinting seperti yang telah dijelaskan diatas Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat Desa Grinting sepakat memberikan keputusan bahwa pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS akan dibangun di wilayah V Desa Grinting tepatnya di RT. 11 RW. 05 di sebelah utara lapangan Desa Grinting.

Pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting selesai pada bulan juni tahun 2021 dan siap beroperasi. Hasil dari pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS ini adalah 1 unit tower sistem penyediaan air minum (SPAM), 1 unit jamban di sekolah SD N O3 Grinting, dan 3 unit tempat cuci tangan. Setelah proses pembangunan program PAMSIMAS selesai, Pemerintah Desa Grinting dan KKM Desa Grinting mengadakan rapat guna penamaan program PAMSIMAS ini. Dari hasil rapat tersebut, program PAMSIMAS Desa Grinting diberi nama “PAMSIMAS Tirta Bayan Desa Grinting”.

Program PAMSIMAS Desa Grinting mulai berlangsung dengan masa uji coba 2 bulan. Program PAMSIMAS Desa Grinting ini telah dimanfaatkan oleh 125 KK. Dengan adanya program PAMSIMAS ini masyarakat Desa Grinting terbantu dalam pemenuhan fasilitas air bersih dan sanitasi untuk kehidupan sehari-harinya. Hal ini disampaikan Ratmi, masyarakat Desa Grinting.

“Ya mbak, masa uji coba pelayanan air bersih ini selama 2 bulan dan berjalan lancar sesuai dengan harapan kami. Selain itu, program PAMSIMAS ini sangat membantu kami dalam pemenuhan terhadap kebutuhan air bersih, ya ada perubahan setelah adanya PAMSIMAS ini” (Wawancara, Sumilah, 12 Agustus 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh masyarakat Desa Grinting yang lain sebagai pemanfaat dari program PAMSIMAS ini.

“Setelah proses pembangunan selesai, kami langsung memanfaatkannya mbak dengan masa uji coba 2 bulan gratis. Kemudian kami melakukan evaluasi terhadap program PAMSIMAS ini ya alhamdulillah berjalan

lancar sesuai harapan masyarakat Desa Grinting” (Wawancara, Desi, 12 Agustus 2022).

Kemudian ditegaskan kembali oleh masyarakat Desa Grinting yang sama sebagai pemanfaat dari program PAMSIMAS.

“Dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk hidup sehari-hari ada perubahan ya mbak, saya enggak usah repot dan jauh-jauh untuk membeli air bersih setelah ada program PAMSIMAS ini. Dulu kan saya harus dorong grobak sendiri kalau penjual air bersihnya lagi enggak ada di rumah atau enggak bisa anterin, sekarang sudah dekat sumber airnya, banyak perubahan ya mbak” (Wawancara, Sukemi, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting ini memberikan banyak manfaat untuk masyarakat desa khususnya dalam peningkatan terhadap akses air minum dan sanitasi dengan pendekatan berbasis masyarakat. Selain itu, peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Grinting secara bertahap akan maju. Dengan adanya program PAMSIMAS ini masyarakat juga merasa terbantu dan senang karena adanya fasilitas pemenuhan air bersih dan sanitasi yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

### **C. Pengawasan dalam Program PAMSIMAS Desa Grinting**

Menurut Usman Effendi (2014:138) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138) mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu orgainisasi. Untuk menilai keberhasilan suatu proses kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau menyimpang, maka dibutuhkan suatu pengawasan. Pengawasan adalah sebagai usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya dengan semestinya (Sujanto, Dalam Rahardjo Adisasmita, 2011:25).

Fungsi pengawasan juga sangat diperlukan untuk memastikan apakah yang telah direncanakan dan diorganisasikan dapat berjalan dengan baik. Secara lebih

lengkap fungsi pengawasan didefinisikan sebagai upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikan dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Maringan Masry Simbolon mengatakan bahwa fungsi pengawasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempertebal rasa dan tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditentukan.
3. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
4. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan.

Pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting dilakukan oleh Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting. Yang artinya, KKM Desa Grinting ini adalah Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (KP-SPAMS) itu sendiri. Kegiatan KP-SPAMS diharapkan menjadi agenda rutin dan dapat menjadi wadah evaluasi perkembangan sarana dan prasarana program PAMSIMAS Tirta Bayan Desa Grinting yang berada dibawah pendampingan Satuan Pelaksana (Satlak) Program PAMSIMAS Desa Grinting. Pengawasan yang dilakukan oleh Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting secara langsung bertujuan agar masyarakat dapat mengidentifikasi faktor yang menghambat program PAMSIMAS dan mengambil tindakan solutif yang diperlukan agar tujuan program dapat tercapai dengan baik dan berjalan lancar.

Menurut Yohanes Yahya (2020:132), dalam melakukan kegiatan pengawasan maka diperlukan beberapa tahapan ataupun langkah dari pengawasan tersebut biasanya paling sedikit terdiri dari 5 (lima) tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Standar Pelaksanaan Perencanaan)

Tahap pertama dalam proses pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan perencanaan yang artinya sebagai suatu kesatuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

#### 2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Penetapan standar sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata, oleh karena itu dalam tahap kedua mengukur dalam pengawasan adalah penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat yang dapat digunakan beberapa kali, pelaksanaan dapat diukur dalam setiap jam, harian, mingguan, serta bulanan.

#### 3. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Setelah proses diatas dilakukan, maka tahapan berikutnya adalah penjalanan proses yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

#### 4. Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar dan Analisa Penyimpangan

Tahap kritis proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan. Pengadaan sistem yang standar ini diperlukan sebagai bahan tolak ukur suatu proses pekerjaan terhadap

penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari adanya proses dalam suatu pekerjaan harus dapat dianalisa dan dijelaskan serta diperbaiki dimasa akan datang sehingga kesalahan yang dibuat tidak akan terulang kembali, selain itu dapat menghindari kerugian yang besar dalam hal dana.

#### 5. Pengambilan Tindakan Koreksi

Apabila hasil dari suatu analisa memerlukan suatu tindakan koreksi, tindakan koreksi itu harus segera diambil. Tindakan koreksi itu dapat diambil dalam beberapa bentuk yang mungkin dapat diubah dan diperbaiki keduanya yang dapat dilakukan secara bersamaan.

Konsep pengawasan yang dipaparkan Yohanes Yahya ini sekilas memberikan pemahaman bahwa, tolak ukur dalam pengawasan berupa kriteria, norma, dan standar pengawasan yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan

kegiatan. Kemudian melakukan perbandingan dalam memberikan catatan evaluasi untuk perbaikan. Penulis menjadikan konsep ini sebagai panduan dalam melihat proses pengawasan yang dilakukan dalam program PAMSIMAS di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Program PAMSIMAS adalah program yang berbasis masyarakat, yang mana menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggungjawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi. Proses pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting dilakukan dengan memegang panduan sebagai penyusunan program kerjanya, adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Panduan Penyusunan Program Kerja Pengawasan PAMSIMAS Desa Grinting**

No.	Langkah/Kegiatan	Tujuan	Uraian	Hasil	Pelaku
1.	Evaluasi capaian air minum dan sanitasi serta mempertimbangkan hasil monitoring keberlanjutan program, laporan pengukuran, dan evaluasi KPSPAMS	Mengetahui selisih capaian proAksi	Menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tools MPA Tahap II</li> <li>• Hasil Monitoring</li> <li>• Evaluasi kinerja kinerja KPSPAMS</li> </ul>	Data update capaian pelayanan air minum dan sanitasi serta nilai kinerja KPSPAMS	KKM dan Pemerintah Desa Grinting
2.	Analisis capaian PJM ProAksi air minum dan sanitasi dan kinerja KPSPAMS	Mengetahui permasalahan dan solusi terkait penambahan akses air minum dan sanitasi	Musyawarah capaian tingkat desa	Identifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi KPSPAMS dan rumusan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi	KKM dan Pemerintah Desa Grinting
3.	Inventarisasi kegiatan prioritas untuk peningkatan pelayanan air minum	Memetakan kegiatan pelaksanaan rencana kerja KPSPAMS	Musyawarah kegiatan rencana kerja KPSPAMS	Pengelompokan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan jenis masalah dan tersusunnya	KKM dan Pemerintah Desa Grinting



				kegiatan berdasarkan kebutuhan	
4.	Penyusunan jadwal kegiatan	Menyusun rencana kerja KPSPAMS sesuai dengan siklus perencanaan dan pembangunan desa	Konsultasi dan musyawarah dengan KKM dan Pemerintah Desa	Tersusunnya jadwal kegiatan berdasarkan prioritas pembangunan dan tersusunnya pihak yang harus dilibatkan dalam melaksanakan kegiatan	KKM Desa Grinting dan Pemerintah Desa
5.	Penyusunan Rencana Anggaran	Mengetahui kebutuhan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja KPSPAMS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RAB operasional</li> <li>• RAB peningkatan kualitas kelembagaan</li> <li>• RAB pengembangan dan optimalisasi</li> </ul>	Tersusun rencana anggaran biaya dan teridentifikasi kemungkinan sumber pembiayaan kegiatan	KKM, Kader AMPL, dan Pemerintah Desa Grinting

(Sumber: Panduan Teknis Pengelolaan Program PAMSIMAS Tahun 2020)

Program kerja menjadi panduan utama dalam pelaksanaan pengawasan. Menurut ketua KP-SPMAS, pengawasan dilakukan untuk menjaga kestabilan program PAMSIMAS ini berjalan. Didalam panduan yang ada, pelaksanaan proses pembangunan sudah sesuai dengan rencana, tetapi penulis menemukan aspek yang kurang terlaksana dengan baik yaitu proses pemeliharaan. Dalam catatan evaluasi yang disampaikan KP-SPAMS kepada Pemerintah Desa Grinting menunjukkan hal serius yang perlu adanya tindakan mendasar dari ketua panitia pelaksana program. Adapun catatan yang ada dalam evaluasi diantaranya:

1. Berkurangnya debit air yang dihasilkan sumur bor yang dimiliki program PAMSIMAS Desa Grinting.
2. Dibutuhkannya tindakan pengeboran ulang untuk menambah debit air sesuai yang dibutuhkan dalam rencana kerja.

3. Kurangnya kontribusi pemerintah desa dalam menjadi pendamping pelaksanaan program PAMSIMAS Desa Grinting.

Salah satu anggota KP-SPAMS mengungkapkan bahwa, debit air yang dihasilkan kurang mencukupi untuk kebutuhan masyarakat Desa Grinting. Adanya penurunan debit air yang dihasilkan menimbulkan efek panjang hingga terjadi kemangkakan dalam program ini. KP-SPAMS sudah melakukan upaya untuk menjaga kestabilan pelayanan program PAMSIMAS untuk masyarakat, salah satunya dengan memberikan aturan buka tutup pengairan pada jam-jam tertentu. Hal ini dirasa cukup efektif, tetapi hanya berjalan hingga bulan kedelapan sampai akhirnya pelayanan air minum berhenti secara total. Penulis mencoba mendalami informasi yang didapat dari berbagai pihak untuk menyimpulkan permasalahan yang terjadi, dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh KP-SPAMS untuk program PAMSIMAS Desa Grinting. Informasi terakrit masalah tersebut telah dijelaskan oleh anggota KP-SPAMS pada sesi wawancara dengan penulis.

“Anggota KP-SPAMS sudah melakukan upaya perbaikan untuk permasalahan tersebut mbak, agar pelayanan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dari masa uji coba saja masyarakat desa sudah banyak yang merasa kebutuhan air minum dan sanitasinya dengan mudah didapat, ya ada perubahan kalau seperti itu kan mbak hanya saja sekarang PAMSIMAS debit airnya sedikit” (Wawancara, Dodo, 13 Agustus 2022).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Ya mbak, program PAMSIMAS sekarang debit airnya sedikit ya pastinya kurang maksimal untuk pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Pengeboran sudah dilakukan 2 kali, jadi kita belum dapat solusi untuk permasalahan tersebut sampai sekarang ya PAMSIMASnya berhenti” (Wawancara, Arum Budi, Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS, 13 Agustus 2022).

Pengawasan yang dilakukan seharusnya membuahkan tindakan preventif untuk menjaga kestabilan program. Kurangnya kekuatan yang dimiliki KP-SPAMS terhadap otoritas Pemerintah Desa Grinting untuk melakukan penanganan permasalahan yang cukup fundamental, seperti keputusan melakukan pengeboran kembali yang membutuhkan anggaran cukup besar.

Penulis melihat tidak efektifnya tugas pengawasan jika dibebankan kepada KP-SPAMS, langkah yang lebih efektif jika pengawasan dilakukan oleh Tim Auditor dari kabupaten jika dimungkinkan. Karena adanya hubungan kekuasaan yang dilakukan pemerintah desa kepada kelompok masyarakat. Dibutuhkannya tim auditor yang memiliki kapasitas lebih tinggi dari pemerintah desa, supaya memberikan efek perubahan terhadap akuntabilitas yang dipegang oleh pemerintah desa hingga panitia pelaksana program PAMSIMAS di Desa Grinting.

## **BAB V**

### **PRINSIP-PRINSIP *GOOD GOVERNANCE* DALAM TATA KELOLA PROGRAM PAMSIMAS DESA GRINTING**

Bagian ini menjelaskan mengenai bagaimana prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan dalam program PAMSIMAS Desa Grinting tahun 2020-2021 dilakukan, mengingat pada setiap pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap daerah seharusnya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Dalam bab ini difokuskan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat pada perencanaan program PAMSIMAS Desa Grinting, lalu transparansi selama pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting, hingga akuntabilitas para pemangku kepentingan dalam program PAMSIMAS Desa Grinting. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak terkait, masyarakat Desa Grinting, dan juga berdasarkan sumber literatur yang sesuai sehingga menunjang penelitian ini. Lalu data yang sudah tersedia dianalisis menggunakan teori prinsip-prinsip *good governance* sehingga penulisan kajian ini lebih sistematis.

#### **A. Transparansi**

Transparansi adalah prinsip yang tercantum pada konsep *good governance*, dimana prinsip ini menjamin akses kebebasan bahwa keterbukaan pemerintah desa menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan publik, karena pemerintah memiliki tanggungjawab kepada stakeholder yang berkaitan dengan proses ataupun kegiatan sektor publik khususnya dalam program PAMSIMAS Desa Grinting. Transparansi dapat menjamin semua tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa menjadi jelas dan terang, sehingga dapat dikendalikan jalannya oleh publik apa yang dilakukan oleh pemerintah desa serta dilakukan perbaikan sedini mungkin jika terdapat kekeliruan (penyimpangan) sebelum terjadinya kegagalan yang kompleks (Duadji, 2012:208). Dalam kaitannya dengan program PAMSIMAS Desa Grinting masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi terkait alokasi anggaran dalam perencanaan, pembangunan, serta pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting.

### **1. Alokasi Anggaran Program PAMSIMAS Desa Grinting**

Sumber pembiayaan program PAMSIMAS Desa Grinting berasal dari APBD II Kabupaten atau kota, APBDes Grinting tahun 2021, dan kontribusi swadaya masyarakat Desa Grinting. Alokasi anggaran APBD II Kabupaten atau kota adalah bantuan pemerintah berupa dana yang diberikan langsung kepada masyarakat dengan rincian biaya sebesar Rp. 245.000.000 yang telah diverifikasi. Untuk memudahkan penyelenggaraan program PAMSIMAS ini alokasi bantuan dana APBD II disesuaikan dengan daerah dan instansi teknis terkait. Meski demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk tetap mengikuti peraturan yang berlaku di daerah masing-masing sepanjang dapat memperlancar penyelenggaraan program PAMSIMAS. Alokasi anggaran dari APBDes Grinting merupakan bentuk komitmen Pemerintah Desa Grinting dalam rangka melayani masyarakatnya di bidang air minum dan sanitasi. Besarnya alokasi dana APBDes Grinting adalah minimal 10% atau sebesar Rp. 35.000.000. Penetapan alokasi anggaran tersebut dilakukan melalui proses perencanaan pembangunan Desa Grinting. Sedangkan, alokasi anggaran dari kontribusi swadaya masyarakat Desa Grinting (KKM Desa Grinting) adalah sebanyak 20% atau sebesar Rp. 70.000.000 yang berupa 4% bantuan tunai (*in-cash*) masyarakat Desa Grinting dan 16% bantuan tenaga atau material (*in-kind*). Total alokasi anggaran dalam program PAMSIMAS Desa Grinting adalah Rp.350.000.000. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Kami sebagai Pemerintah Desa Grinting sudah cukup terbuka terkait alokasi anggaran program PAMSIMAS ini ya mbak. Saya sebagai ketua pelaksana program PAMSIMAS juga sudah menjelaskan sumber pembiayaan program PAMSIMAS ini darimana saja, 70% dari APDB II Kabupaten atau Kota, APBDes Grinting tahun 2021 sebanyak 10%, dan 20% dari kontribusi swadaya masyarakat Desa Grinting atau KKM Desa Grinting itu berupa bantuan tunai dan non-tunai seperti bantuan tenaga dan material pada proses perencanaan program bersama masyarakat Desa Grinting. Total anggaran dalam program PAMSIMAS ini 350 juta mbak” (Wawancara, Arum Budi, Ketua Satlak Program PAMSIMAS Desa Grinting, 23 Agustus 2022).

Kemudian ditegaskan kembali oleh Kepala Desa Grinting.

“Mengenai sumber pembiayaan program PAMSIMAS Desa Grinting sudah saya sampaikan diawal pada proses perencanaan program mbak bahwa total dari sumber dana PAMSIMAS ini kurang lebih sekitar Rp.350.000.000. Bentuk keterbukaan lain dari alokasi anggaran dalam program PAMSIMAS ini juga sudah kami sampaikan dalam papan informasi balai desa jadi siapa saja bisa melihat rincian anggaran belanja program PAMSIMAS Desa Grinting” (Wawancara, Suhartono, Kepala Desa Grinting, 23 Agustus 2022).

Bentuk keterbukaan alokasi anggaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting dalam program PAMSIMAS adalah menyampaikan sumber pembiayaan program PAMSIMAS Desa Grinting dalam perencanaan program kepada masyarakat Desa Grinting dan menyampaikan informasi terkait rincian anggaran belanja dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting dalam papan informasi yang ada di Balai Desa Grinting. Dengan adanya papan informasi di Balai Desa Grinting tersebut, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai alokasi anggaran program PAMSIMAS ini, meskipun belum tentu semua lapisan masyarakat desa mengetahui namun setidaknya Pemerintah Desa Grinting sudah melakukan hal yang benar sehingga keterbukaan informasi untuk masyarakat bisa dilakukan dan hal tersebut juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip *good governance* dalam pemerintahan. Nilai-nilai yang terkandung dalam *good governance* juga salah satunya adalah adanya keterbukaan informasi, sehingga tidak ada masyarakat yang menanyakan secara khusus terkait informasi alokasi anggaran dalam program PAMSIMAS Desa Grinting. Keterbukaan informasi mengenai alokasi anggaran yang dijelaskan diatas juga diakui oleh masyarakat Desa Grinting.

“Relatif terbuka ya mbak, waktu sosialisasi perencanaan program PAMSIMAS kebetulan saya hadir dijelaskan dananya darimana aja program PAMSIMAS ini. Wong nyatanya juga banyak masyarakat yang tahu tentang anggaran program ini habis berapa, berapa ratus juta pada tahu” (Wawancara, Kasmunah, 23 Agustus 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Waskuri, masyarakat Desa Grinting.

“Terkait alokasi anggaran dalam program PAMSIMAS Desa Grinting yang saya tahu cukup besar ya mbak mencapai Rp. 350.000.000, mengenai laporan pertanggungjawabannya juga cukup transparan kalau

menurut saya, soalnya setelah PAMSIMAS jadi itu Pemerintah Desa Grinting mengadakan rapat guna menginformasikan rincian anggaran belanja atau RABnya. Semoga sih dengan adanya program ini pemenuhan terhadap fasilitas air bersih masyarakat Desa Grinting dapat tercukupi dan programnya dapat berkelanjutan” (Wawancara, Tono, 23 Agustus 2022).

Selain menyampaikan sumber dana dan alokasi rincian anggaran belanja program PAMSIMAS di papan informasi Balai Desa Grinting, Pemerintah Desa Grinting juga melaksanakan rapat laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang dilaksanakan setelah proses pembangunan program PAMSIMAS selesai yang telah difasilitasi Badan Permusyawaratan Desa Grinting (BPD) dan dihadiri oleh satuan pelaksana program PAMSIMAS Desa Grinting, KKM Desa Grinting, tokoh masyarakat desa, dan masyarakat umum Desa Grinting. Rapat ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan Pemerintah Desa Grinting atas penggunaan dan pengelolaan sumber dana yang telah didapat dan digunakan dalam pelaksanaan program PAMSIMAS Desa Grinting.

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mendapatkan informasi maka semakin bermakna pula peran masyarakat dalam program PAMSIMAS Desa Grinting. Adanya keterbukaan informasi mengenai alokasi anggaran program PAMSIMAS membuktikan bahwa tata kelola Pemerintahan Desa Grinting dalam program PAMSIMAS sudah cukup menjunjung dan memperhatikan prinsip-prinsip *good governance*.

## **2. Transparansi Dalam Informasi Publik**

Transparansi terkait informasi publik dalam program PAMSIMAS Desa Grinting adalah pengelolaan administrasi keuangan oleh KKM Desa Grinting sebagai Kelompok Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitas atau yang sering disebut dengan KP-SPAMS. KKM Desa Grinting atau KP-SPAMS adalah unit yang secara otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengelola organisasi secara internal namun, tetap berada dibawah pembinaan Pemerintah Desa Grinting. Pengelolaan keuangan dalam pemanfaatan program PAMSIMAS Desa Grinting bertujuan untuk

mendukung keberlanjutan program dalam pengoperasian dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi.

Dalam pemanfaatan program PAMSIMAS Desa Grinting telah disepakati bahwa masyarakat pemanfaat program wajib melakukan iuran sebesar Rp.15.000/KK/bulan, sedangkan jumlah pemanfaat program PAMSIMAS Desa Grinting adalah sebanyak 125 KK. Artinya KKM Desa Grinting setiap bulannya mengelola administrasi keuangan program PAMSIMAS Desa Grinting sebesar Rp.1.875.000/bulan. Berdasarkan Prosedur Operasional Baku (POB) Pengelolaan Administrasi Program PAMSIMAS Tahun 2021, KKM Desa Grinting wajib menyusun laporan keuangan secara bulanan berdasarkan pencatatan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi dan laporan tersebut dilaporkan atau dipublikasikan kepada masyarakat selambat-lambatnya setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya.

Pada bulan mei tahun 2021, bentuk keterbukaan pengelolaan administrasi keuangan program PAMSIMAS Desa Grinting adalah dengan diadakannya rapat setiap bulan sekali yang diadakan oleh KKM Desa Grinting, didampingi oleh Satuan Pelaksana Program (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting, dan dihadiri semua masyarakat Desa Grinting sebagai pemanfaat aktif program PAMSIMAS, tetapi hal ini tidak berlangsung lama.

Pada bulan september tahun 2021, KPSPAMS tidak aktif lagi dalam mengadakan rapat rutin setiap bulan seperti biasanya dikarenakan debit air bersih yang dihasilkan oleh pipa dari program PAMSIMAS Desa Grinting berkurang sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna aktif program PAMSIMAS Desa Grinting. Selain itu, KPSPAMS sebagai kelompok pengelola program PAMSIMAS sudah merasa putus asa karena tidak ada langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pengoperasionalan program PAMSIMAS sehingga mengakibatkan sampai saat ini program PAMSIMAS tidak dimanfaatkan lagi.

“Setiap bulan saya membayar iurana Rp.15.000 mbak dan setiap bulan sekitar tanggal 3 itu pasti ada undangan rapat dari KKM Desa Grinting membahas pemasukan dan pengeluaran pengelolaan administrasi keuangan program PAMSIMAS untuk apa aja, evaluasi pelayanan publik



atau kinerja dari KKM Desa Grinting juga selalu dibahas setiap bulannya dalam rapat akan tetapi itu berlangsung hanya 8 bulan saja. KKM sudah tidak aktif lagi mengadakan rapat rutin sampai saat ini, tidak ada himbauan apapun dari kelompok pengelola program PAMSIMAS Desa Grinting mbak sehingga program ini sudah tidak dimanfaatkan lagi setahun belakangan ini” (Wawancara, Harjo, 23 Agustus 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh masyarakat pemanfaat program PAMSIMAS Desa Grinting yang lain.

“Memang ada rapat rutin setiap bulan sekali mbak terkait evaluasi administrasi PAMSIMAS tapi kadang saya hadir kadang juga enggak sesuai kesibukan saya pada hari itu, kalau saya senggang ya saya hadir dan memang pokok pembahasannya itu terkait dengan pengoperasian dan pemeliharaan program PAMSIMAS Desa Grinting tapi sekarang sudah enggak ada rapat lagi, program ini juga sudah enggak dimanfaatkan lagi, sayang sekali padahal pembangunannya biaya cukup besar mbak, saya jadi tidak memanfaatkan lagi. Saya balik lagi beli air bersih ke warga yang usahanya jual air bersih perdrijenan itu mbak” (Wawancara, Setur, 23 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa keterbukaan mengenai pengelolaan administrasi keuangan program PAMSIMAS Desa Grinting yang dilakukan oleh KKM Desa Grinting belum cukup maksimal. Dikarenakan debit air yang dihasilkan oleh pipa program PAMSIMAS kurang untuk mencukupi kebutuhan masyarakat desa dalam sehari-hari. Kelompok pengelola program PAMSIMAS Desa Grinting yang bertugas dalam pengoperasian dan pemeliharaan program PAMSIMAS sudah merasa putus asa sehingga sampai saat ini program PAMSIMAS tidak dimanfaatkan lagi.

## **B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS**

### **1. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Program Pamsimas**

#### **Desa Grinting**

Tanpa perhitungan partisipasi masyarakat, program pembangunan yang akan dilaksanakan merupakan perencanaan diatas kertas (Adi, 2001: 67). Partisipasi merupakan hak masyarakat untuk memberikan masukan dan peran dalam setiap kegiatan baik ditingkat pemerintahan maupun diluar pemerintahan. Partisipasi masyarakat adalah salah satu bagian terpenting pada proses perencanaan, pembangunan, serta pengawasan yang sedang

berjalan disuatu daerah. Karena tidak hanya sebagai perwujudan dari asas keterbukaan yang melandasi suatu pemerintahan yang demokratis, namun juga dijadikan sebagai perlindungan hak asasi masyarakat untuk ikut aktif dalam pemerintahan (Yusdiyanto, 2012:4-5).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting merupakan satu elemen yang sangat penting. Tidak hanya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan saja, masyarakat Desa Grinting juga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS dengan menjadi tenaga kerja dan memberikan sumbangan tunai maupun material. Hal ini disampaikan oleh Ketua Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Kami selaku satuan pelaksana (satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting mengajak masyarakat desa untuk berperan aktif dalam program ini. Partisipasi masyarakat Desa Grinting dalam pelaksanaan pembangunan program ada yang menyumbang uang tunai, ada yang material, dan ada juga yang suka rela menjadi tenaga kerja dalam pembangunan mbak” (Wawancara, Arum Budi, 24 Agustus 2022).

Kemudian ditegaskan kembali oleh anggota KKM Desa Grinting.

“Partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan program PAMSIMAS ini cukup baik ya mbak. Hal ini menjadikan proses pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting lebih cepat dari perkiraan karena kan memang selama ini masyarakat desa menunggu solusi dari Pemerintah Desa Grinting terhadap permasalahan krisis air bersih yang terjadi, kondisi ini juga cukup parah kalau sudah memasuki musim kemarau. Mungkin ini yang menjadikan antusias masyarakat Desa Grinting berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS” (Wawancara, Aisyah, Anggota KKM Desa Grinting, 24 Agustus 2022).

Pendapat lain mengenai keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting juga dijelaskan oleh masyarakat desa bahwa Pemerintah Desa Grinting secara terbuka dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam program PAMSIMAS Desa Grinting yang telah diadakan oleh pemerintah desa guna pemenuhan fasilitas terhadap akses air bersih dan sanitasi masyarakat Desa Grinting. Karena diperlukan kerjasama antara Pemerintah Desa Grinting dan masyarakat Desa Grinting sehingga proses pelaksanaan pembangunan

berkelanjutan yang dilakukan menjadi salah satu pembangunan yang berbasis masyarakat.

“Ya mbak, memang ada woro-woro dari Pemerintah Desa Grinting supaya masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS. Pemerintah mengajak masyarakat berperan aktif dalam program PAMSIMAS karena nantinya yang akan melaksanakan pengelolaannya juga kan masyarakat Desa Grinting sendiri. Dan yang saya tahu partisipasi masyarakat desa ada yang menyumbang material untuk pembangunan seperti pasir dan semen. Selain itu, para ibu-ibu juga kadang memberikan konsumsi untuk tukang bangunannya” (Wawancara, Jamilah, 24 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Grinting guna melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS direspon positif, tingkat partisipasi masyarakat Desa Grinting dalam pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting yang berkelanjutan terbilang antusias. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepedulian masyarakat desa terhadap keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan uang, tenaga, pikiran, waktu, serta material. Karena mereka menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi sebagai kebutuhan mutlak kehidupan, dimana masyarakat desa cukup sulit mendapatkan air yang bersih, sehingga keberadaannya berperan besar dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa, adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal.

## **2. Partisipasi Dalam Pengawasan Dan Pemanfaatan Program Pamsimas Desa Grinting**

Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan pemanfaatan program PAMSIMAS Desa Grinting dikatakan bahwa masyarakat berperan secara aktif dan bersama-sama terhadap pemenuhan kualitas pelayanan

PAMSIMAS, hal ini terdapat pengaruh yang signifikan. Pengawasan program PAMSIMAS terhadap pemanfaatan dan kualitas pelayanan program, sesungguhnya tidak hanya meyangkut perilaku badan-badan administratif saja yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pemanfaatan program PAMSIMAS tersebut. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Tjiptono (2008) bahwa, kualitas apabila dikelola dengan tepat dapat berkontribusi positif terhadap terwujudnya kepuasan.

Bentuk partisipasi masyarakat desa dalam pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting secara langsung sudah disalurkan melalui adanya organisasi KKM Desa Grinting. Yang merupakan wadah partisipasi aktif masyarakat Desa Grinting dalam program PAMSIMAS dan substansi keanggotaan masyarakat dalam pengelolaan program. Selain itu, keikutsertaan masyarakat dalam setiap pertemuan atau rapat yang diadakan untuk membicarakan kegiatan atau evaluasi program PAMSIMAS Desa Grinting juga turut hadir. Hal ini disampaikan oleh Sekertaris KKM Desa Grinting.

“Partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting secara langsung sudah diwakilkan oleh KKM Desa Grinting mbak, KKM Desa Grinting ini kan wadah partisipasi aktif masyarakat desa yang mana bertugas untuk merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara program PAMSIMAS. Salah satunya dengan menghadiri rapat guna mengadakan kegiatan atau evaluasi terkait program PAMSIMAS Desa Grinting” (Wawancara, Warjo, Sekertaris KKM Desa Grinting, 24 Agustus 2022).

Dalam pengawasan program PAMSIMAS Desa Grinting tidak terdapat aktor yang mendapatkan *privilege*, yang mana Pemerintah Desa Grinting, Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS (Satlak), KKM Desa Grinting bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan tidak terdapat campur tangan dari pihak luar manapun. Masyarakat Desa Grinting menghadiri rapat atau pertemuan dan memberikan kritik serta saran dari setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini disampaikan dalam pertemuan atau rapat yang diadakan oleh pengelola program PAMSIMAS.

Untuk keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan program PAMSIMAS ini ditemukan fakta bahwa, masyarakat Desa Grinting pemanfaat program PAMSIMAS sangat senang karena pemerintah desa telah memberikan solusi atas permasalahan terhadap fasilitas air bersih yang mereka alami selama ini.

“Ya mbak, saya pemanfaat program PAMSIMAS Desa Grinting merasa senang dengan adanya program ini. Saya terbantu dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari apalagi masyarakat miskin seperti saya dengan harga yang murah ya saya senang, enggak jauh-jauh lagi buat ngangsu (ambil) air di rumah mertua” (Wawancara, Yati, 24 Agustus 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wayoh, masyarakat Desa Grinting.

“Sangat terbantu dalam pemenuhan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari sekarang mbak. Sejak adanya program PAMSIMAS juga ada peningkatan dalam kesehatan anak-anak saya kulitnya sering gatal-gatal” (Wawancara, Wayoh, 24 Agustus 2022).

Hal yang sama juga ditegaskan kembali oleh Kepala Unit Kerja Teknis Air Minum dan Sanitasi Program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Partisipasi masyarakat desa dalam pemanfaatan program PAMSIMAS ini cukup banyak 125 KK mbak, ada kemungkinan bertambah lagi. Manfaat program PAMSIMAS ini juga sudah dirasakan oleh masyarakat desa dengan harga yang relatif terjangkau” (Wawancara, Sentoni, Kepala UKT Air Minum dan Sanitasi Program PAMSIMAS Desa Grinting, 24 Agustus 2022).

Tidak menutup kemungkinan akan bertambahnya masyarakat pemanfaat program PAMSIMAS Desa Grinting ini. Pemerintah Desa Grinting berharap supaya masyarakat Desa Grinting tetap memiliki komitmen partisipasi yang tinggi bersama-sama dalam mengelola, merawat, dan menjaga program PAMSIMAS Desa Grinting dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi aktif masyarakat Desa Grinting dalam pengawasan dan pemanfaatan program PAMSIMAS sudah terjalin komunikasi yang baik antar semua pihak yang terlibat sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari program PAMSIMAS dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terbukti sangat mendukung pelaksanaan program PAMSIMAS Desa Grinting ditandai dengan terciptanya hubungan kekeluargaan antara masyarakat dengan

Pemerintah Desa Grinting, Satuan Pelaksana Program, dan KKM Desa Grinting.

### C. Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki kaitan erat dengan tanggungjawab yang dimiliki oleh para pemegang kepentingan, karena pemerintah memiliki tanggungjawab untuk melaporkan atas kinerja yang dilakukan kepada masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan. Akuntabilitas memiliki relevansi yang baik untuk memperbaiki birokrasi publik dalam mewujudkan harapan publik guna mewujudkannya. Tampaknya bukan saja tergantung pada kewenangan birokrasi publik dalam mengartikan dan mengelola harapan publik, namun juga bergantung pada kemampuan publik dengan melakukan kontrol atas harapan-harapannya. Itulah mengapa dalam *good governance* diperlukan pengendalian terhadap birokrasi publik supaya akuntabel (Lestari, 2008:28-29).

Berkaitan dengan program PAMSIMAS Desa Grinting bahwasannya pemerintah bersama organisasi pengelola program PAMSIMAS sudah berusaha untuk bertanggungjawab, yang mana Pemerintah Desa Grinting sudah berkomitmen untuk memberikan kemajuan pada desa yang dibuktikan dengan adanya program PAMSIMAS yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembangunan program harus sesuai target yang telah ditentukan. Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting selaku penanggungjawab program.

“Oh ya pasti mbak, dalam program ini kan jelas menyangkut kuantitas, kualitas, dan waktunya jadi itu pasti menjadi komitmen. Kalau itu enggak sesuai ya pasti berantakan semuanya. Kalau yang dibangun itu enggak sesuai dengan kualitas ya kita langsung minta bongkar, tapi alhamdulillah sejauh ini pembangunan program PAMSIMAS tepat waktu selesainya. Tetapi untuk sekarang ini setelah berjalan delapan bulan terjadi pemangkrakan terhadap pelayanan pamsimas.” (Wawancara, Arum Budi, Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting, 25 Agustus 2022).

Pelaksanaan pembangunan serta pemanfaatan program pamsimas oleh Pemerintah Desa Grinting beserta masyarakat awalnya berjalan dengan baik, hanya saja diawal pengeboran harus dilakukan dua kali untuk mendapatkan

sumber air yang layak untuk dikonsumsi masyarakat. Dengan pengalokasian dana yang begitu besar tentunya pemerintah desa mencoba untuk berhati-hati mengatur pengeluaran anggaran agar tidak terjadi kegagalan dalam proyek ini, sehingga menghasilkan program PAMSIMAS yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat yang terbantu dengan adanya program ini.

“Udah bagus sih mbak, ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan air masyarakat desa khususnya di wilayah V ini” (Wawancara, Diyah, 25 Agustus 2022).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Wati yang berhasil penulis wawancarai selama penelitian di lapangan.

“Pemerintah Desa Grinting sudah bertanggungjawab, nyatanya program ini dapat diwujudkan dan manfaatnya juga saya rasakan sendiri mbak. Yang tadinya saya kesulitan untuk mendapatkan air bersih sekarang pemerintah sudah memfasilitasi, harganya juga lebih murah, yang biasanya saya mengeluarkan uang untuk membeli air ledeng (air bersih) sehari bisa Rp.20.000-, sekarang sebulan hanya Rp.15.000 saja” (Wawancara, Wati, 25 Agustus 2022).

Namun hal itu tidak berlangsung lama, seperti yang sudah disinggung oleh ketua pelaksana diatas, dalam kurun waktu 1 tahun (pada tahun 2021) program PAMSIMAS ini hanya memberikan manfaat untuk masyarakat desa selama 8 bulan saja dan dibiarkan mangkrak hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, penulis menemukan fakta bahwa adanya berbagai faktor penghambat yang bermunculan ketika program ini berlangsung. Hambatan ini penulis membaginya menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Dengan diisukannya kepentingan bisnis pihak lain yang menginginkan pemberhentian layanan air bersih untuk masyarakat, menjadi tanda tanya besar bagi penulis untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana tanggungjawab pemerintah desa dalam hal ini. Faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat program PAMSIMAS Desa Grinting, adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

Penulis mengkonfirmasi adanya kepentingan bisnis yang dilakukan oleh beberapa pihak yang menjadi bagian penting dalam pembangunan dan pelayanan program PAMSIMAS masyarakat Desa Grinting. Didasari dari adanya ketidakmampuan dari panitia pelaksana program dalam memegang

teguh tanggungjawab yang diamanahkan untuk memberikan pelayanan air bersih dan sanitasi kepada masyarakat melalui program PAMSIMAS Desa Grinting. Hasilnya, penulis diminta untuk mengkonfirmasi langsung oleh Kepala Desa Grinting terkait masalah ini Kepada Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS. Penulis mendapatkan hasil yang sangat mengejutkan, yang menunjukkan bahwa terdapat kesengajaan dari ketua pelaksana program untuk menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan sehingga program ini berhenti beroperasi. Hal ini dilatarbelakangi dengan bisnis yang dijalankan oleh ketua pelaksana yaitu depo air yang dimilikinya. Pernyataan ini secara jelas langsung disampaikan oleh Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting kepada penulis, sebagai berikut:

“Program PAMSIMAS memang hingga saat ini mangkrak mbak karena ketidakmampuan anggaran desa untuk memperbaikinya lagi. Selain itu, saya pribadi, sebagai ketua pelaksana ya sudah kalau memang enggak ada anggaran untuk memperbaiki ya sudah, mau apa saya. Dengan adanya program PAMSIMAS Desa juga secara enggak langsung menurunkan omset depo air bersih saya, karena saya pribadi memiliki usaha depo air bersih mbak, setelah adanya PAMSIMAS ini omset penghasilan saya juga menurun, katakanlah yang sebulan bisa mencapai 3juta ada PAMSIMAS jadi 1juta-1,2juta saja” (Wawancara, Arum Budi, Ketua Pelaksana Program PAMSIMAS Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Pernyataan diatas sangat terang menjelaskan bahwa, adanya ketidak bertanggungjawaban terhadap akuntabilitas program PAMSIMAS yang terjadi pada sisi internal penyelenggara program PAMSIMAS Desa Grinting. Dampaknya sangat merugikan bagi masyarakat luas dan hanya memberikan keuntungan pribadi pada salah satu pihak saja. Penulis mencoba mencari informasi lain yang dapat menjelaskan kasus ini. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap tim pelaksana yang lain, menunjukkan penguatan bahwa terjadi kemunduran akuntabilitas yang sangat nyata pada program ini. Pernyataan ini disampaikan oleh salah satu Anggota Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting sebagai tim pelaksana pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting.

“Saya sebagai anggota dari Kelompok Keswadayaan Masyarakat Desa Grinting mbak, sudah menyarankan untuk ayok kita sama-sama mencari solusi terhadap permasalahan PAMSIMAS ini. Kalau pun memang



pemerintah desa sudah enggak ada anggaran untuk menyelesaikan masalah ini, kita bisa mencari anggaran itu dari iuran masyarakat desa yang menggunakan program PAMSIMAS, semua itu kan bisa kita selesaikan kalau ada musyawarah kan mbak lah ini enggak ada sama sekali, kan bisa dan pasti mau karena mereka dengan adanya program ini sangat terbantu akan pemenuhan kebutuhan air bersih untuk sehari-hari. Saya konfirmasi kepada ketua pelaksana juga pasif, enggak ada respon artinya mereka sudah enggak mau urusin program PAMSIMAS ini lagi menurut saya ya mbak” (Wawancara, Inayah, Anggota KKM Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Faktor internal semacam ini dapat muncul dikarenakan tercampurnya kepentingan masyarakat dan kepentingan pribadi dari seorang pemimpin. Dikenal juga dengan *abuse of power* yang dilakukan oleh pemimpin sehingga program yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa yang aslinya memiliki tujuan mulia untuk kemakmuran masyarakat menjadi ternodai dan tidak dijalankan dengan baik oleh pemerintah desa. Tanggungjawab yang tidak dijalankan secara tuntas terlihat dalam pelaksanaan pelayanan program PAMSIMAS yang dilakukan oleh Ketua Panitia Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

## **2. Faktor Eksternal**

Keterangan yang menyatakan bahwa pembangunan program PAMSIMAS Desa Grinting ini mengalami defisit anggaran dikarenakan hal-hal yang tidak terduga diantaranya hasil pengeboran yang kurang maksimal sehingga harus melakukan pengeboran ulang ditempat yang berbeda. Diantara upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani masalah ini dengan memberikan anggaran yang bersumber dari pendapatan asli desa. Adanya wacana dari KKM Desa Grinting (Kelompok Keswadayaan Masyarakat) untuk mengumpulkan tambahan dana dari masyarakat desa yang menggunakan secara aktif program PAMSIMAS ini. Penulis mencoba mengkonfirmasi apa yang sebenarnya terjadi kepada beberapa pihak, diantaranya:

“Ya mbak, memang pada proses pembangunan program ini ada hambatan dalam pengeboran jadi pengeboran ini dilakukan 2 kali di tempat yang berbeda tapi masih dalam satu wilayah, sekarang program PAMSIMAS yang berhasil dibangun ada di depan SD N 03 Grinting. Pemerintah desa dalam proses pembangunan ini sudah tombok sebesar 180 juta untuk

pengeboran yang kedua itu menggunakan dana asli desa” (Wawanacar, Cara, Bendahara KKM Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sekertaris KKM Desa Grinting:

“Benar sekali mbak, dalam pembangunan program PAMSIMAS ini desa mengalami defisit anggaran sebanyak 180 juta untuk pengeboran. Karena pengeboran yang pertama itu gagal, airnya masih kecokelatan dan rasanya asin. Hal ini dilakukan supaya pembangunan program PAMSIMAS tetap berjalan” (Wawancara, Warjo, Sekertaris KKM Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Ungkapan lain disampaikan oleh KKM Desa Grinting yang menyatakan bersedia untuk melakukan pengumpulan dana dari masyarakat.

“Sebenarnya, KKM Desa Grinting sudah memberikan solusi terhadap permasalahan mangkaraknya program PAMSIMAS ini mbak, kan karena debit air yang keluar sedikit ya mbak dengan menariki iuran masyarakat desa khususnya pengguna aktif program ini, kami siap membantu tetapi sampai saat ini pemerintah desa belum ada tanggapan. Kami enggak berani ya mbak narik iuran masyarakat desa untuk program ini tanpa persetujuan pemerintah desa nanti dikira melancangi pemerintah gitu” (Wawancara, Dodo, Anggota KKM Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh Ketua KKM Desa Grinting, menyatakan bahwa:

“Kami siap membantu supaya program PAMSIMAS ini berfungsi dan memberikan manfaat lagi seperti dulu. Kami juga siap untuk sama-sama memberikan pengertian kepada masyarakat desa mengenai penarikan iuran program ini untuk apa ya untuk menyelesaikan masalah program kan gitu. Tinggal pemerintah desa dan ketua pelaksana programnya saja bagaimana. Kami menunggu responnya tapi sampai saat ini belum ada jawaban juga jadi ya sudah” (Wawancara, Adpratin, Ketua KKM Desa Grinting, 27 Agustus 2022).

Upaya yang dilakukan KKM Desa Grinting sebenarnya cukup baik, jika mengingat defisit anggaran ini benar adanya. Tetapi respon dari pemerintah atau ketua pelaksana program bersama jajarannya yang tidak cakap merespon yang menjadikan terhentinya program ini. Masyarakat Desa Grinting sangat menantikan kemanfaatan dari program PAMSIMAS lagi, tetapi dengan adanya hal yang demikian menjadikan terputusnya harapan masyarakat dalam mendapatkan air bersih dan sanitasi yang layak dan murah oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara cara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, akuntabilitas harus benar-benar dijalankan oleh pemerintah desa dengan penuh tanggungjawab, karena hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kepercayaan masyarakat desa dalam memimpin suatu pemerintahan. Penunjukan atau penetapan keorganisasian dalam perencanaan dan pembangunan suatu program harus pada sumber daya manusia yang tepat dan cakap serta bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan itu sangat perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, supaya hal yang demikian tidak terjadi berulang kali di desa-desa yang lain. Kebutuhan air bersih dan sanitasi menjadi kebutuhan wajib bagi manusia, dengan tersedianya air bersih yang layak untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi tanggungjawab besar bagi pemerintah dalam menjamin kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat Desa Grinting sangat kecewa dan menyayangkan kasus mangkraknya program PAMSIMAS ini yang sudah dibangun oleh Pemerintah Desa Grinting itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas di Pemerintah Desa Grinting yang tidak terlaksana dengan baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Tata kelola program PAMSIMAS di Desa Grinting dilakukan oleh Pemerintah Desa Grinting, Satuan Pelaksana (Satlak) program PAMSIMAS Desa Grinting, dan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) Desa Grinting baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengawasan program. Pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS di Desa Grinting dilakukan secara gotong-royong dengan masyarakat desa yang terbilang antusias, tingginya kepedulian masyarakat desa terhadap keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan uang, tenaga, pikiran, waktu, material, serta pengawasan sosial atas jalannya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan program PAMSIMAS ini mendukung pelaksanaan program PAMSIMAS berjalan lancar.

Prinsip *Good Governance* yang terlihat dalam Tata kelola program PAMSIMAS di Desa Grinting belum cukup maksimal karena dalam pemanfaatan jangka panjang program PAMSIMAS gagal, tidak ada profesionalitas dan tidak ada akuntabilitas yang terjadi dalam pengelolaannya. Selain itu, dalam pelaksanaannya kurang karena pengawas adalah pelaksana sehingga tidak terjadi pembagian tugas secara ketat. Pada sisi internal, penyelenggara program PAMSIMAS Desa Grinting adanya kesengajaan dari panitia pelaksana program dalam memegang teguh tanggungjawab yang diamanahkan untuk memberikan pelayanan air bersih dan sanitasi masyarakat desa. Hal ini dilatarbelakangi dengan bisnis yang dijalankan oleh ketua pelaksana yaitu depo air yang dimilikinya. Secara eksternal, program PAMSIMAS Desa Grinting ini mengalami defisit anggaran dikarenakan hasil pengeboran yang kurang maksimal sehingga harus melakukan pengeboran ulang ditempat yang berbeda. Pasifnya Pemerintah Desa Grinting terhadap respon

dalam menangani masalah yang terjadi menjadikan program PAMSIMAS Desa Grinting hingga saat ini tidak beroperasi atau tidak dimanfaatkan lagi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka dalam kajian ini terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait dengan hasil-hasil yang ditemukan di lapangan:

1. Pemerintah Desa Grinting hendaknya menyeleksi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mengisi kepengurusan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) Program PAMSIMAS serta satuan pelaksana program PAMSIMAS (satlak) sebagai upaya keberlanjutan lancarnya Program PAMSIMAS Tirta Bayan Desa Grinting.
2. KKM Program PAMSIMAS Desa Grinting dalam membuat perencanaan sebaiknya harus benar-benar matang, untuk meminimalisir risiko mangkraknya program PAMSIMAS, terkhusus dalam menentukan sumber mata air.
3. KKM Program Pamsimas Desa Grinting sebagai mitra pelaksanaan Program Nasional melalui Pemerintah Desa sehingga saling mendukung apa yang menjadi visi misinya, baik desa kepada KKM, maupun KKM kepada desa dan sebaiknya saling bersinergi sebagai pelayanan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Furtasan. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Depok: PT. Raja Gafindo Persada.
- Adi, Muhammad. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia “Teori, Aplikasi, dan Studi Empiris”. Bandung: Pustaka Abadi.
- Buku Saku Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Program PAMSIMAS). 2016. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Jakarta Barat: Buku Beta.
- Djam’an. Satori. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Penulis Kualitatif: Ancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penulis Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Effendi, Usman. 2014. Asas Manajemen. Jakarta: Gramedia.
- Fitriani, N., Rahdriawan, M. 2015. Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program PAMSIMAS di Kecamatan Tembalang. Jurnal Pengembangan Kota. Vol.3, No.3, Hal.56-57.
- Farazmand, A. 2002. Globalization, Privatization, and the Future of Governance: A Critical Assessment. Public Finance and Management, Hal.125-153.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Muhammad Faizal. 2014. Efektivitas Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kabupaten Pekalongan.
- Ife, Jim, et all. 2008. Community Development: Creating Community Alternativesvision, Analysis and Practice. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Insani, Safira. Efektivitas Pamsimas Berbasis Masyarakat Tahun 2016 di Temanggung, Jawa Tengah.
- Kooiman, Jan. 2002. *Modern Governance*.SAGE.

- Krina L.P.L. 2003. Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Laporan Monografi Bulan Agustus Tahun 2020 Desa Grinting.
- Muhammad, Angki. Metodologi Penelitian. Hal.78-79.
- Moleong, Lexi J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muindro, Renyowijoyo. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardiasmo, 2009. Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berorientasi Pada Kepentingan Publik, PAU Studi Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Maharani, Rachmawati Dwi. 2014. Implementasi Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lebak.
- Mulyawan, Setia. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noverman, Duadji. 2012. Administrasi Publik. Bandung: Graha Ilmu.
- Putra, Admaja. 2020. Dampak Implementasi Program PAMSIMAS Terhadap Upaya Penanggulangan Kebutuhan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat Miskin. Vol.6, No.2, Hal 87-88.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (KEMENDAGRI) Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (KEMENPUPR) Nomor 24/PRT/M/2016 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Atau Bantuan Pemerintah Di Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) Nomor 492/MENKES/PER/1V/2010 Tentang Persyaratan Air Minum.
- Peraturan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 02 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Bantuan Keuangan Desa Yang Bersumber Dari APBD Kabupaten Brebes.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Grinting Tahun 2021.
- Rukayat, Yayat. 2020. Manajemen Pemerintahan dan Tata Kelola. Jakarta: Media Pustaka.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", dalam EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Hal.156-158.

- Riski, Nur. 2018. Analisis Implementasi Program PAMSIMAS Berbasis Masyarakat Kabupaten Semarang.
- Rofiana, Vififin. 2015. Implementasi Kebijakan Program Pamsimas Berbasis Masyarakat. Vo.1,No.2.,Hal.59-62.
- Rusyan, Tabrani. 2018. Manajemen Pengembangan Desa Produktif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. Pengelolaan dan Pendapatan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sodang P. 1990. Analisis Serta Perumusan Kebijakan Dan Strategi Organisasi. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. Ivanovich dkk. 2011. Indeks Kemandirian Desa Metode, Hasil, Dan Alokasi Program Pembangunan. Yayasan Pustaka Obor: Jakarta.
- Sanjaya, Barkah Welli. Implementasi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tahun 2009-2010 Di Kabupaten Gabongan.
- Thoha, Miftah. 2003. Birokrasi dan Politik Indonesia. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Dasar Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Ulbert, Silalahi. 2009. Ilmu Administrasi “Konsep, Teori, dan Dimensi”. Jakarta: Gunung Agung.
- Widjaja, Amin Tunggal. 2012. Pemerintah Desa Atau Marga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widayanti, Myta Retno. 2017. Efektivitas Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kabupaten Klaten.
- Yahya, Yohanes. 2020. Pengantar Manajemen. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yuliani, Vina Eka. 2008, Implementasi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Sumedang. Vol.3,No.2,Hal.34-38.



**RENCANA ANGGARAN BELANJA  
PAMSIMAS PROGRAM REGULER APBD II DI DESA GRINTING**

**LAMPIRAN**

NO	URAIAN	Volume	SWADAYA		APBD	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL	SWADAYA		APBDES	APBD
			incash	inkind					INCASH	INKIND		
1.	BOP											
1.1	BOP	1,00	1,00				14.000,000	14.000,000	14.000,000			
2.	PERLENGKAPAN PENCEGAHAN COVID-19											
2.1	Pengadaan APD	10,00			10,00	Paket	200,000	2.000,000				2.000,000
2.2	Sarana Cuci Tangan	1,00			1,00	Paket	3.000,000	3.000,000				3.000,000
3.	SARANA AIR MINUM							-				-
3.1	Geolistrik	1,00			1,00	Paket	4.000,000	4.000,000				4.000,000
3.2	Pemasangan Listrik	1,00			1,00	Paket	5.700,000	5.700,000				5.700,000
3.3	PENGEBORAN SUMBUR DALAM	1,00			1,00	Paket	134.028,000	134.028,000				134.028,000
3.4	MENARA AIR											34.945,000
	BAHAN											
3.4.1.1	Pasir urug	1,50			1,50	m3	100,000	150,000				150,000
3.4.1.2	Portland Cemen (PC)	5.140,00			5.140,00	kg	1.250	6.425,000	443,800			5.981,200
3.4.1.3	Pasir Beton /Pasang	9,00			9,00	m3	176,000	1.584,000				1.584,000
3.4.1.4	Koral Beton ( Maks 30 mm) pecah tanggar	11,00			9,00	m3	404,800	4.452,800	809,600			3.643,200
3.4.1.5	Kayu Kelas III ( pinus)	2,10			2,10	m3	1.907,000	4.004,700	4.004,700			-
3.4.1.6	Paku 5 cm - 10 & 12 cm	35,00			35,00	kg	20,000	700,000				700,000
3.4.1.7	Minyak Bekisting	17,00			17,00	liter	3,000	51,000				51,000
3.4.1.8	Besi Beton (polos/ulir)	1.920,00			850,00	kg	10,900	20.928,000	9.265,000			11.663,000
3.4.1.9	Kawat Beton	28,00			28,00	kg	18,900	529,200				529,200
3.4.1.11	Kayu rawa Pinus	1,50				m3	1.907,000	2.860,500	2.860,500			-
3.4.1.12	Balok kayu Meranti batu 5/7	0,50			0,50	m3	4.498,700	2.249,350				2.249,350
3.4.1.13	Polywood tb 9 mm	27,00			20,00	lbr	191,600	5.173,200	1.341,200			3.832,000
3.4.1.14	Dolken (8-10) cm Panjang 4 m	245,00			18,00	btg	40,800	9.996,000	9.261,600			734,400
3.4.1.15	Balok Kayu Kelas II (Meranti Batu)	0,80			-	m3	4.498,500	3.598,800	3.598,800			-
3.4.1.16	Penjaga jarak Bekisting/Spacer	76,00			76,00	buah	1,900	144,400				144,400
3.4.1.17	Keramik 40 x 40 cm polos	41,00			41,00	buah	8,000	328,000				328,000
3.4.1.18	Bata Merah	1.500,00			1.500,00	buah	1,100	1.650,000				1.650,000

3.4.1.19	Batu Belah 15/20	0,50	-	0,50	m3	422.500	211.250	-	211.250
3.4.1.21	Cat dasar	10,00	-	10,00	kg	49.800	498.000	-	498.000
3.4.1.22	Cat tembok	37,71	17,71	20,00	kg	49.800	1.877.809	881.800	996.000
	INLET								
3.4.1.23	Pipa Gi drat DN 63 ( 2 ") Pj 6 m	9,00	9,00	-	buah	150.000	1.350.000	1.350.000	-
3.4.1.24	Ben Gi "2" x 90	2,00	2,00	-	buah	50.000	100.000	100.000	-
3.4.1.25	Socket Gi "2"	1,00	1,00	-	buah	50.000	50.000	50.000	-
	OVERLOW								
3.4.1.26	Piapa Gi DN 63 (2") Pj 6	1,00	1,00	-	buah	150.000	150.000	150.000	-
3.4.1.27	Ben Gi "2" x 90	1,00	1,00	-	buah	50.000	50.000	50.000	-
3.4.1.28	Tee GIP "2" x "2"x"2"	1,00	1,00	-	buah	50.000	50.000	50.000	-
	WASHOUT								
3.4.1.29	Incian Pipa Gi drat "3" Pj 6 m	7,00	7,00	-	buah	150.000	1.050.000	1.050.000	-
3.4.1.30	Stop Valve 43" drat	1,00	1,00	-	buah	650.000	650.000	650.000	-
3.4.1.31	Double Nipple GIP "2"	3,00	3,00	-	buah	50.000	150.000	150.000	-
3.4.1.32	Bend Gi Drat '2' x 90°	2,00	2,00	-	buah	50.000	100.000	100.000	-
	OUTLET								
3.4.1.33	Pipa Gi drat "3" Pj 6 m	7,00	7,00	-	buah	310.000	2.170.000	2.170.000	-
3.4.1.34	Ben Gi drat "3" x 90°	2,00	2,00	-	buah	115.000	230.000	230.000	-
3.4.1.35	Stop Valve 43" drat	1,00	1,00	-	buah	1.300.000	1.300.000	1.300.000	-
3.4.1.36	Street box "3"	-	-	-					
3.4.1.37	Double Nipple GIP "3"	1,00	1,00	-	buah	100.000	100.000	100.000	-
	AIR VENT								
3.4.1.38	Tee GIP "2" x "2"x"2"	1,00	1,00	-	buah	50.000	50.000	50.000	-
3.4.1.39	Elbouw Gi DN "2" x 90	2,00	2,00	-	buah	50.000	100.000	100.000	-
3.4.1.40	Pekmanhole 60 x 60 (plat besi)	1,00	1,00	-	unit	300.000	300.000	300.000	-
3.4.1.41	Pektangga Besi	1,00	1,00	-	unit	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-
3.4.1.42	Pasang Kusen + pintu kayu	1,00	1,00	-	buah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-
3.4.1.43	Pasang Kusen + Jendela kayu	2,00	2,00	-	buah	500.000	1.000.000	1.000.000	-
3.4.1.44	handle + kunci Pintu	1,00	1,00	-	set	120.000	120.000	120.000	-
3.4.1.45	Engsel pintu kuningan	3,00	3,00	-	buah	25.000	75.000	75.000	-
3.4.1.46	Engsel Kupu kupu	2,00	2,00	-	buah	23.500	47.000	47.000	-
3.4.1.47	Grendel Jendela	1,00	1,00	-	buah	13.000	13.000	13.000	-
3.4.1.48	Penangkar Petir	1,00	1,00	-	unit	500.000	500.000	500.000	-
	UPAH						79.117.009	44.172.000	34.945.000
3.4.1.49	Pekerja	148,00		148,00	oh	90.000	13.320.000		13.320.000

3.4.1.50	Tukang Batu,Kayu,besi,cat	84,00			84,00	oh	110.000	9.240.000			9.240.000
								22.560.000			22.560.000
								<b>101.677.000</b>		<b>44.172.000</b>	<b>57.505.000</b>
3.5.	Perpiaan dan pemasangan										
	Piva PVC DN 2 in ( s.12,5)	215,00	95,00	120,00	m'	29.700	6.385.500			2.821.500	3.564.000
	Piva PVC DN 3 in ( s.12,5)	15,00	15,00		m'	62.200	933.000			933.000	
	Acecoris Piva	1,00	1,00		set	763.500	763.500			763.500	
	Pekerja	41,00	29,00	12,00	OH	90.000	3.690.000			2.610.000	1.080.000
	Tukang	11,00	7,00	4,00	OH	110.000	1.210.000			770.000	440.000
3.6	Perpipaan dari APBDes	1,00	1,00		Paket	35.000.000	<b>35.000.000</b>			<b>7.898.000</b>	<b>35.000.000</b>
4.	SARANA SANITASI										
4.1	MCK SEKOLAH										
4.1.1	Batu Belah	2,00	0,00	2,00		422.500	845.000				845.000
4.1.2	Bata Merah	1.740,00	12,00	1.728,00		1.100	1.914.000			13.200	1.900.800
4.1.3	Pasir pasang	4,00	0,00	4,00		176.000	704.000			-	704.000
4.1.4	Koral	2,00	0,00	2,00		404.800	809.600			-	809.600
4.1.5	Portland Cemen ( Semen)	1.504,00	50,00	1.454,00		1.250	1.880.000			62.500	1.817.500
4.1.6	Besi	223,00	206,00	17,00		10.900	2.430.700			2.245.400	185.300
4.1.7	Kawat	3,50	1,00	2,50		18.900	66.150			18.900	47.250
4.1.8	Paku	3,00	1,00	2,00		20.000	60.000			20.000	40.000
4.1.9	Dolken	20,50	0,00	20,50		40.800	836.400			-	836.400
4.1.10	Balok kayu Klas II	0,05	0,00	0,05		498.700	24.935			-	24.935
4.1.11	Balok kayu 5/7	0,08	0,08	-		498.700	40.180			40.180	-
4.1.12	Kayu Kelas III	0,08	0,01	0,07		1.907.000	152.560			19.070	133.490
4.1.13	Kayu Rawa Pinus	0,25	0,00	0,25		1.907.000	477.025			-	477.025
4.1.14	Minyak bekisting	1,00	0,00	1,00		3.000	3.000			-	3.000
4.1.15	Keramik 25 x 25	82,00	0,00	82,00		3.500	287.000			-	287.000
4.1.16	Semen Warna	5,00	0,00	5,00		14.600	73.000			-	73.000
4.1.17	Poliwood	3,00	0,00	3,00		191.600	574.800			-	574.800
4.1.18	Planir	3,00	0,00	3,00		21.000	63.000			-	63.000
4.1.19	Cat dasar & Tembok	10,50	0,00	10,50		49.800	522.900			-	522.900
4.1.20	Piva 1/2	36,00	0,00	36,00		5.000	180.000			-	180.000
4.1.21	Piva 3/4	2,40	0,00	2,40		65.000	156.000			-	156.000
4.1.22	Piva "4"	0,60	0,00	0,60		65.000	39.000			-	39.000
4.1.23	Perlengkapan Piva 1/2	30,00	30,00	-		1.750	52.500			52.500	-

4.1.24	Perengkapan Piva 2/4	2,00		2,00	-		22.750	45.500	45.500			-
4.1.25	Perengkapan Piva 4"	1,00		1,00	-		22.750	22.750	22.750			-
4.1.26	Closet Duduk	1,00	Unit	0,00	1,00		1.200.000	1.200.000	-			1.200.000
4.1.27	Pompa Air	1,00		0,00	1,00		450.000	450.000	-			450.000
4.1.28	Wastafle	1,00		0,00	1,00		600.000	600.000	-			600.000
4.1.29	Tom air	1,00		0,00	1,00		500.000	500.000	-			500.000
4.1.30	Pasang pintu WC besi	1,00	unit	0,00	1,00		1.000.000	1.000.000	-			1.000.000
4.1.31	Pasang Roster Bata Terawang	4,00	bh	0,00	4,00		20.000	80.000	-			80.000
4.1.32	Pasang glass bok	12,00		0,00	12,00		20.000	240.000	-			240.000
4.1.33	Pasang Bowplank	1,00		0,00	1,00		200.000	200.000	-			200.000
4.1.34	Pasang Piva air ven PVC 3/4	1,00		0,00	1,00		100.000	100.000	-			100.000
4.1.35	Pasang haidres stenlees	2,00		0,00	2,00		325.000	650.000	-			650.000
								17.280.000	2.540.000			14.740.000
4.1.36	Pekerja	60,00	OH	13,00	47,00		90.000	5.400.000	1.170.000			4.230.000
4.1.37	Tukang batu/kayu/Besi/Cat	26,00	OH	2,00	24,00		110.000	2.860.000	220.000			2.640.000
								8.260.000	1.390.000			6.870.000
								25.540.000	3.930.000			21.610.000
5.	PHBS											
5.1	Di Masyarakat & Sekolah	1,00	Keg		1,00		3.573.000	3.573.000				3.573.000
6.	PELATIHAN											
6.1	Administrasi Keuangan & Teknik	1,00	Keg		1,00		3.500.000	3.500.000				3.500.000
6.2	Administrasi Badan Pengelola sarana	1,00	Keg		1,00		3.000.000	3.000.000				3.000.000
6.3	Administrasi Kader Kesehatan	1,00	Keg		1,00		2.000.000	2.000.000				2.000.000
	<b>JUMLAH TOTAL</b>						<b>350.000.000</b>	<b>14.000.000</b>	<b>56.000.000</b>	<b>35.000.000</b>		<b>245.000.000</b>



INDIARTO SENOADJI, S.ST

ADPRATIN

ARUM BUDI RAHARJO

TFM

KETUA KKM

KETUA PELAKSANA

**RANCANGAN RPJMD DESA  
TAHUN 2021 S.D 2026**

DESA : **PEMERINTAH DESA GRINTING**  
 KECAMATAN : **KECAMATAN BULAKAMBA**  
 KABUPATEN/KOTA : **KABUPATEN BREBES**  
 PROVINSI : **PROVINSI JAWA TENGAH**

NO	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	LOKASI ( RT / RW DUSUN )	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA	POLA PELAKSANAAN				
						1	2	3	4	5	6			JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER	SWA KELOLA	KERJA SAMA
01	<b>BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA</b>																
		Penyenggaraan Belanja Siliap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa	Kantor Desa	6 Orang	1 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	252.000.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	Kantor Desa	72 Org	10 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1.803.600.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	Kantor Desa	78 Org	11 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	91.360.296,00	ADD	✓			
		Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	Kantor Desa	4 unit	15 orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	120.124.904,00	ADD, PAD	✓			
		Penyediaan Operasional Pemerintahan Desa (ATK, Honor PPKD dan PPKD dll)	Kantor Desa	36 Orang	9 Orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	49.000.000,00	ADD, PAD	✓			
		Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makan Minum, Pakalan Seragam, Listrik dll)	Kantor Desa	10 Orang	9 Orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6.489.000,00	ADD	✓			
		Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	Kantor Desa	1	62 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	72.450.000,00	ADD	✓			
		Tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa dari hasil pengelolaan Tanah Kas Desa	Kantor Desa	23 Ong	15 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	364.600.000,00	PAD	✓			
		Lain-lain Sub Bidang Siliap dan Operasional Pemerintahan Desa	Kantor Desa	1 orang	1 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6.000.000,00	ADD, DDS	✓			
		Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa	Kantor Desa	5 unit	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	68.120.000,00	ADD, PBH	✓			

NO	BIDANG/SUB BIDANG/JENIS KEGIATAN			LOKASI ( RT / RW DUSUN )	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN/ MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA	POLA PELAKSANAAN		
	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	3				7	THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5		THN 6	JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Pasarana Kantor Desa **)	Kantor Desa	4 Unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	63.232.386,00	ADD, DLL, PAD, PBH	✓			
		Pemeliharaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan	Kantor Desa	17 Orang	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	9.130.000,00	ADD, PAD	✓			
		Lain-lain Sub Bidang Sarana Pasarana Pemerintahan Desa	Kantor Desa	3 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	70.000.000,00	DDS	✓			
		Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil Statistik dan Kearsipan	Kantor Desa	1 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	45.000.000,00	DDS	✓			
		Lain-lain Sub Bidang Administrasi Kependudukan, Capil, Statistik dan Kearsipa	Kantor Desa	1 Org	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)				✓	✓	4.800.000,00	DDS	✓			
		Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Kantor Desa	2 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	18.000.000,00	DDS	✓			
		Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes Perubahan, LPJ dll)	Kantor Desa	2 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	5.000.000,00	DDS	✓			
		Pengembangan Sistem Informasi Desa	Kantor Desa	2 keg	Tersedianya Informasi Desa			✓	✓	✓	84.400.000,00	DDS	✓			
		Dukungan & Sosialisasi Pelaksanaan Pilkadaes, Pemilihan Ka. Kewilayahan & BPD	Kantor Desa	3 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)			✓	✓	✓	60.000.000,00	ADD, PAD	✓			
		Penyediaan Sarana dan Prasana Sistem Informasi Desa	Kantor Desa	2 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)			✓	✓	✓	92.300.000,00	DDS	✓			
		Pengisian Perangkat Desa	Kantor Desa	1 Org	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)			✓	✓	✓	21.500.000,00	ADD	✓			
		Perataan (Pembentukan, Penggabungan dan Penghapusan) RT & RW	Kantor Desa	5 Wll	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)	✓			✓	✓	5.000.000,00	ADD	✓			
		Sertifikasi Tanah Kas Desa	Kantor Desa	1 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK / ( 17.024 Org)				✓		9.000.000,00	DDS				

NO	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	LOKASI ( RT / RW DUSUN )	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN/ MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA			POLA PELAKSANAAN			
						THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5	THN 6	JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER	SWA KELOLA	KERJA SAMA	PIHAK KETIGA		
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
		Administrasi Perantaraan (Pendaftaran Tanah dan Pemberian Registrasi Agenda Perantaraan)	Kantor Desa	1 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)					✓	✓	10.000.000,00	DDS	✓				
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>													3.331.106.586,00					
02	<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>																	
	Sub Bidang Pendidikan	Penyenggaraan PAUD/TK/PA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa (Honor, Pakalan dll)	Kantor Desa ( PAUD HI dan TK Peritwi)	41 Org	2 Unit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	95.200.000,00	DDS	✓				
		Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD/TK/PA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa	Kantor desa	1 unit	30 TPQ/TPA			✓	✓	✓	✓	50.000.000,00	DDS, PBK	✓				
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Peadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga PAUD/TK/PA/TKA/TPQ/	RT 05 RW 01	2 Paket	Terbangunya Ruang TK Peritwi			✓	✓	✓	✓	170.000.000,00	DDS	✓				
		Pengelolaan Perusahaan Milik Desa (Pengadaan Buku, Honor, Taman Baca)	Desa Gintung	1 Paket	17000 Org			✓	✓	✓	✓	50.000.000,00	DDS	✓				
		Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi	Kantor Desa	22 anak	22 anak			✓	✓	✓	✓	21.000.000,00	ADD	✓				
		Dukungan Fasilitas/Perangulangan anak putus sekolah (Reguler/Paket A/B/C)	Kantor Desa	2 unit	50 orang	✓		✓	✓	✓	✓	30.000.000,00	DDS	✓				
	Sub Bidang Kesehatan	Penyenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polides Milik Desa (obat, Insektif, KB, dsb)	Kantor Desa	3 Org	Masyarakat desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14.100.000,00	DDS, PAD	✓				
		Penyenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan Kls Burnil, Lansia, Insektif)	Kantor Desa	1.001 anak	1000 balita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	106.360.000,00	DDS	✓				
		Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan	Kantor Desa	6 kegiat	Masyarakat Desa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	254.530.000,00	DDS	✓				
		Pemeliharaan Sarana Prasarana Posyandu/Polides/PKD	Polides RT 8 RW/ 1 Desa Gintung	11 Pos	Masyarakat Desa			✓	✓	✓	✓	6.820.000,00	DDS	✓				
	Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pemeliharaan Pemakaman /Silus Berseluruh/Pelisan Milik Desa	Desa Gintung	6 unit	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)			✓	✓	✓	✓	69.000.000,00	DDS	✓				

NO	BIDANG/SUB BIDANG/JENIS KEGIATAN		LOKASI ( RT / RW DUSUN )	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA	POLA PELAKSANAAN			
	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN				THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5	THN 6		JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER	SWA KELOLA	KERJA SAMA
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Per- erasan Jalan Desa **)	Desa Grining	12 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1.604.500.000,00	DDS, PBK	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Per- erasan Jalan Lingkungan	Desa Grining	7 paket	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	904.250.000,00	DDS, PBK	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Per- erasan Jembatan Milik Desa **)	Desa Grining	7 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	135.000.000,00	DDS	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	Desa Grining	13 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1.728.894.014,00	DDS, PBK	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Bak- Desa/Balai Kemasayarakatan **)	RT 01 RW/ 01 Desa Grining	1 unit	Masyarakat Desa 5618 RTM			✓	✓	✓	✓	241.753.000,00	DDS	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Monumen/Gapura/Batas Desa **)	Batas Desa	1 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)			✓	✓	✓	✓	100.000.000,00	PBK	✓		
		Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Lapangan Sepak Bola Desa Grining	1 unit	1 Tim			✓	✓	✓	✓	199.750.000,00	DDS, PAD, PBK	✓		
		Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehab Ruman Tidak Layak Huni GAKIN	Desa Grining	6 bh	3 KK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	52.500.000,00	DDS, PBP	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milik Desa **)	Desa Grining	1	Masyarakat Desa Grining	✓						280.000.000,00	DDS, PBK	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sanitasi Permukiman **)	Desa Grining	1 paket	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)				✓	✓	✓	35.000.000,00	DDS	✓		
		Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Pengelolaan Sampah **)	Desa Grining	3 unit	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)				✓	✓	✓	180.000.000,00	DDS	✓		
		Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Desa Grining	6 bh	6 unit			✓	✓	✓	✓	52.500.000,00	DDS, PBP	✓		
		Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Desa Grining	1 Keg	Masyarakat Desa ( 5.618 KK) / ( 17.024 Org)				✓	✓	✓	15.000.000,00	DDS	✓		



NO	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	LOKASI (RT / RW DUSUN)	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA	SUMBER	POLA PELAKSANAAN		
						THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5	THN 6			JUMLAH (RUPIAH)	SWA KELOLA	KERJA SAMA
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Sub Bidang Pariwisata	Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa	Kawasan Mangrove desa Grinting	3 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)				✓	✓	✓	107.000.000,00	DDS	✓		
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>													<b>6.503.147.014,00</b>			
<b>03 BIDANG PEMBIAYAAN KEMASYARAKATAN</b>																
	Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Pengadaan/Peryelenggaraan Pos Keamanan Desa	Muka Desa Grinting	21 Org	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19.300.000,00	DDS, PBH	✓		
		Pengujian & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Keterlibatan oleh Pemdes	Kantor Desa	4 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)			✓	✓	✓	✓	49.000.000,00	DDS	✓		
		Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Ketenteramar Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Desa Grinting	46 orang	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)				✓	✓	✓	28.500.000,00	DDS	✓		
	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Peryelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegiatan (HUT RI, Raya Keagamaan dll)	Kantor Desa	7 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	63.500.000,00	DDS	✓		
	Sub Bidang Kepemanduan dan Olahraga	Pembinaan Karangtaruna/Klub Kepemanduan/Olahraga Tingkat Desa	Kantor Desa	3 kegiatan	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22.500.000,00	DDS	✓		
	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Pembinaan LKMD/LPMD/LPMD	Kantor Desa	22 orang	11 orag	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.000.000,00	DDS	✓		
		Pembinaan PKK	Kantor Desa	1 keg	1 kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	40.000.000,00	DDS	✓		
		Lain-lain Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Kantor Desa	6 orang	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)				✓	✓	✓	10.000.000,00	PBP	✓		
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>													<b>244.800.000,00</b>			
<b>04 BIDANG PEMERDAYAAN MASYARAKAT</b>																
	Sub Bidang Pertanian dan Perikanan	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (ale produksi/pengolahan/pengalangan)	Persaingan Desa Grinting	1 Paket	Tercegahnya Hama Tikus						✓	20.000.000,00	DDS	✓		
		Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana	Desa Grinting	2 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)						✓	9.000.000,00	DDS, PAD	✓		

NO	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	LOKASI ( RT / RW DUSUN )	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA ( RUPIAH )	SUMBER	POLA PELAKSANAAN SWA KELOLA	KERJA SAMA	PIHAK KETIGA					
						1	2	3	4	5	6										
1	2	3	4	5	6	7	8	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
	Sub Bidang Parwisata	Pengembangan Parwisata Tingkat Desa	Kawasan Mangrove desa Grinting	3 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)					✓		✓	107.000.000,00	DDS	✓						
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>													<b>6.503.147.014,00</b>								
<b>03</b>	<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>																				
	Sub Bidang Ketenteraman, Kelemban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa	Muka Desa Grinting	21 Org	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19.300.000,00	DDS, PSH	✓						
		Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Kelemban oleh Pemdes	Kantor Desa	4 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)			✓		✓	✓	✓	49.000.000,00	DDS	✓						
		Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Ketenteraman Kelemban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Desa Grinting	46 orang	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)				✓	✓	✓	✓	28.500.000,00	DDS	✓						
	Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegamaan (HUT RI, Raya Keagamaan dll)	Kantor Desa	7 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	63.500.000,00	DDS	✓						
	Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	Pembinaan Karangtaruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa	Kantor Desa	3 keglak	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22.500.000,00	DDS	✓						
	Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Pembinaan LKMD/PLM/PMMD	Kantor Desa	22 orang	11 orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12.000.000,00	DDS	✓						
		Pembinaan PKK	Kantor Desa	1 keg	1 kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	40.000.000,00	DDS	✓						
		Lain-lain Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	Kantor Desa	6 orang	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)				✓	✓	✓	✓	10.000.000,00	PBP	✓						
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>													<b>244.800.000,00</b>								
<b>04</b>	<b>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>																				
	Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (ale produksi/bengalae/bengilngan)	Persawahan Desa Grinting	1 Paket	Tercegahnya Hama Tikus							✓	20.000.000,00	DDS	✓						
		Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/Seberhana	Desa Grinting	2 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)							✓	9.000.000,00	DDS, PAD	✓						

NO	BIDANG / SUB BIDANG	JENIS KEGIATAN	LOKASI (RT / RW DUSUN)	PERKIRAAN VOLUME	SASARAN / MANFAAT	WAKTU PELAKSANAAN						PRAKIRAAN BIAYA & SUMBERDANA	POLA PELAKSANAAN			
						THN 1	THN 2	THN 3	THN 4	THN 5	THN 6		JUMLAH (RUPIAH)	SUMBER	SWA KELOLA	KERJA SAMA
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Pembangunan/Rehabilitasi/peningkatan saluran irigasi tersier/secondana	Desa Grinting	4 unit	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)					✓	✓	120.000.000,00	DDS	✓		
		Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa	Kantor Desa	15 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)	✓	✓			✓	✓	40.000.000,00	DDS	✓		
		Peningkatan Kualitas Perencanaan melalui Forum Data Desa dan Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID)	Kantor Desa	4 Keg	Masyarakat Desa (5.618 KK) / (17.024 Org)					✓	✓	78.293.000,00	DDS	✓		
		Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga	Kantor Desa	1 Keg	Tersedianya pelatihan masyarakat						✓	44.360.000,00	DDS	✓		
		Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Kantor Desa Grinting	2 Kelom	1 kelompok	✓				✓	✓	30.000.000,00	PEK	✓		
		Sub Bidang Dukungan Perencanaan Modal	Kantor Desa	6 unit	5 unit		✓			✓	✓	120.000.000,00	DDS	✓		
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>												461.653.000,00				
<b>05 BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK</b>																
	Sub Bidang Penanggulangan Bencana	Kegiatan Penanggulangan Bencana	Kantor Desa	1 Keg	17.600 jiwa	✓	✓					187.000.000,00	DDS	✓		
	Sub Bidang Keadaan Mendesak	Pemangangan Keadaan Mendesak	Desa Grinting	1 Paket	Masyarakat Desa Grinting	✓	✓				✓	752.400.000,00	DDS	✓		
<b>JUMLAH PER BIDANG</b>												939.400.000,00				
<b>JUMLAH TOTAL</b>												11.480.106.600,00				
KEPALA DESA GRINTING																
SUHARTONO,SH,MIH																



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BULAKAMBA  
DESA GRINTING  
Jalan D. Sudrajat Nomor 04  
Email.baledesa.grinting@gmail.com Kode Pos 52253

Grinting, 16 Desember 2020

Hal: **Undangan Terbuka Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting**

Yth,  
Ketua RW Desa Grinting  
Ketua RT Desa Grinting  
Masyarakat Desa Grinting  
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya hal yang harus dimusyawarahkan terkait masalah perencanaan dan pembangunan Program PAMSIMAS Desa Grinting, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Desember 2020  
Waktu : Pukul 08.00 WIB S/D Selesai  
Tempat : Aula Balai Desa Grinting

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, kami berharap Bapak/Ibu dapat hadir tepat waktu. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Grinting, 16 Desember 2020



**Gambar 3. Undangan Terbuka Perencanaan Program PAMSIMAS Desa Grinting**



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BULAKAMBA  
DESA GRINTING

Jalan D. Sudrajat Nomor 04 Email.baledesa.grinting@gmail.com Kode Pos 52253

**BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN**

Pada hari ini, Kamis tanggal Tiga puluh bulan September tahun Dua ribu dua puluh (30-09-2021), bertempat di Balai Desa Grinting, kami yang bertanda tangan dibawah ini;

1. Nama Lengkap : Jumadi  
Jabatan : Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Bantuan Keuangan  
Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA
2. Nama Lengkap : Suhartono,SH,MH  
Jabatan : Kepala Desa Grinting Kec.Bulakamba Kab. Brebes  
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Masing masing pihak dalam kedudukannya diatas menyatakan :

- I. Pihak Pertama telah menyerahkan kepada pihak kedua hasil pelaksanaan pekerjaan Bantuan Keuangan Desa Tahun 2021 sesuai rencana yang tertuang dalam proposal berupa:

II.

No	Uraian Kegiatan	Volume	Harga Satuan	Lokasi	Swa daya	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	BKD Program Pamsimas Reguler APBD di Desa Grinting	1	Rp 245.000.000,-	RT 11 RW 05 Area SDN 3 Grinting	-	100 % selesai

- III. Pihak Kedua telah menerima hasil pekerjaan tersebut dalam keadaan baik sesuai dengan rencana yang tertuang dalam proposal ;

- IV. Kedua belah pihak akan bertanggung jawab untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan hasil pekerjaan tersebut

Demikian Berita Acara kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Brebes, 30 september 2021

PIHAK KEDUA  
Kepala Desa Grinting Kec.Bulakamba

PIHAK PERTAMA  
Ketua TPK



JUMADI

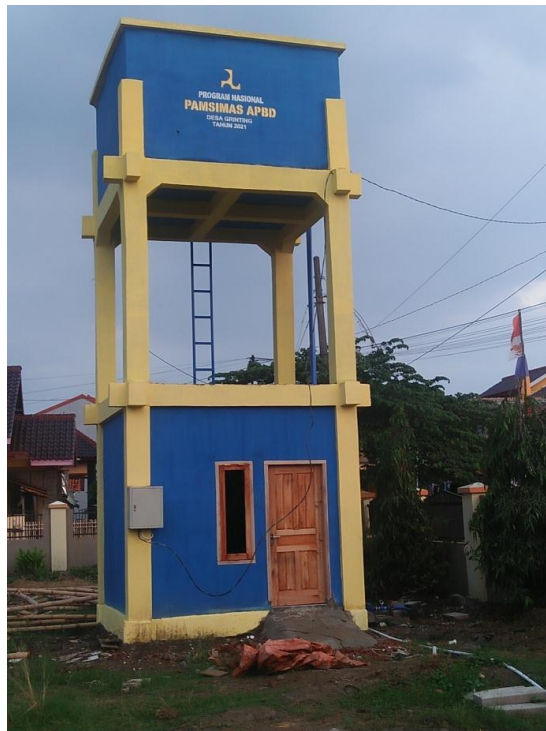
**Gambar 4. Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan Program PAMSIMAS  
Desa Grinting**



**Gambar 5. Proses Pengeboran Sumber Air Program PAMSIMAS Desa Grinting**



**Gambar 6. Proses Pembangunan Menara Program PAMSIMAS Desa Grinting**



**Gambar 7. Menara Program PAMSIMAS Tirta Bayan Desa Grinting**





**Gambar 8. Proses Pemasangan Pipa Program PAMSIMAS Ke Rumah Masyarakat Desa Grinting**



**Gambar 9. Salah Satu Pemanfaatan Air Bersih di Rumah Masyarakat Desa Grinting**





**Gambar 10. Sosialisasi Perencanaan Pembangunan Program PAMSIMAS  
Desa Grinting Bersama Fasilitator PAMSIMAS Kabupaten Brebes**



**Gambar 11. Bapak Arum Budi, S.Pd selaku Ketua Satlak Program  
PAMSIMAS  
Desa Grinting**



**Gambar 12. Bapak Suwandi, S.IP selaku Kaur Perencanaan Desa Grinting**



**Gambar 13. Bapak Adpratin selaku Ketua KKM Desa Grinting**



**Gambar 14. Ibu Inayah selaku Anggota KKM Desa Grinting**



**Gambar 15. Ibu Aisyah selaku Anggota KKM Desa Grinting**





**Gambar 16. Ibu Kasmunah selaku Masyarakat Desa Grinting**



**Gambar 17. Bapak Tono selaku Masyarakat Desa Grinting**



**Gambar 18. Ibu Wati selaku Masyarakat Desa Grinting**

#### Draft Pertanyaan Penelitian

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Grinting sehingga diadakannya Program PAMSIMAS?
3. Dimana lokasi pembangunan Program PAMSIMAS akan dilaksanakan?
4. Apa dasar kebijakan dari pelaksanaan Program PAMSIMAS?
5. Apakah pelaksanaan Program PAMSIMAS ini juga sudah tercantum dalam RPJMDes Grinting?
6. Apakah ada sosialisasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Program PAMSIMAS ini?
7. Siapa yang dilibatkan dalam pembangunan Program PAMSIMAS ini?
8. Peran apa saja yang dimainkan oleh masyarakat Desa Grinting dalam Program PAMSIMAS ini?
9. Sejauh mana masyarakat Desa Grinting dilibatkan dalam proses pembangunan Program PAMSIMAS?
10. Apa saja kontribusi masyarakat Desa Grinting dalam pembangunan Program PAMSIMAS?
11. Apakah masyarakat Desa Grinting juga dilibatkan dalam proses pengawasan Program PAMSIMAS?
12. Jika iya, bisakah ceritakan contoh keterlibatan masyarakat ini, termasuk pada posisi mana pendapat masyarakat dijadikan pertimbangan?
13. Bagaimana peran Pemerintah Desa Grinting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan pembangunan Program PAMSIMAS?
14. Adakah kegiatan musyawarah yang melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan Program PAMSIMAS?
15. Apakah semua masyarakat Desa Grinting memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pembangunan Program PAMSIMAS ini?
16. Berapa besaran anggaran dalam Program PAMSIMAS?
17. Berapa anggaran yang dikeluarkan dalam pelaksanaan Pembangunan Program PAMSIMAS?

18. Dalam pembangunan Program PAMSIMAS ini pengeluaran terbesar untuk apa saja?
19. Apakah ada kendala dalam proses pembangunan Program PAMSIMAS?
20. Jika ada, ceritakan kendalanya apa dan membutuhkan tambahan biaya atau tidak?
21. Bisakah masyarakat Desa Grinting mengakses penggunaan anggaran yang digunakan untuk pembangunan Program PAMSIMAS ini?
22. Bagaimana bentuk upaya Pemerintah Desa Grinting, KKM Desa Grinting, dan Satuan Pelaksanaan (Satlak) Program PAMSIMAS dalam keterbukaan anggaran pembangunan program?
23. Kalau bisa, sejauh ini sudah adakah masyarakat yang bertanya soal penggunaan anggaran ini?
24. Adakah pengaruh antar pihak yang terlibat dalam Program PAMSIMAS?
25. Siapa penanggungjawab dalam Program PAMSIMAS?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA DIRI

Nama : Rizky Afifatunnisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 08 Desember 1997  
Alamat : Jalan Nusa Indah Nomor 18 RT.04 RW.03 Desa  
Kluwut, Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes,  
Jawa Tengah 52253  
NIM : 1806016090  
Prodi : Ilmu Politik  
IPK : 3,75  
Agama : Islam  
Email : [rizkyafifatunnisa.kiki@gmail.com](mailto:rizkyafifatunnisa.kiki@gmail.com)  
Nomor Handphone : 0852-2722-7577

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Formal

- TK Aisyah Bustanul Athfal Kluwut
- SD Negeri Kluwut 02



- MTs Al-Ikhlas Kluwut
- SMK Mitra Karya Mandiri Ketanggungan Jurusan Farmasi
- S1- Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

## **2. Pendidikan Non-Formal**

- Sanggar Tari Kalyana Brebes
- Ganesha Operation Brebes

## **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Ketua Angkatan UKM U An-Niswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2018
2. Ketua KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes) UIN Walisongo Semarang Tahun 2018
3. Kornidator Devisi NAPZA UKM U An-Niswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2019
4. Sekertaris Forum Mahasiswa Anti NAPZA (FORMAN) Kota Semarang Tahun 2019-2020
5. Sekertaris FISIP Entrepreneurship Tahun 2019-2020 UIN Walisongo Semarang